

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Kabupaten Belitung Timur

2020



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 dapat disusun dan disajikan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas, melainkan juga menampilkan perkembangan kependudukan secara kualitas. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 diharapkan dapat membantu dan melengkapi penyusunan perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

Masukan dan saran akan sangat dibutuhkan, guna memperbaiki dan menyempurnakan penyusunan profil kependudukan ini kedepan.

Akhirnya semoga data yang disajikan ini bermanfaat, khususnya dalam melaksanakan tugas dan menyusun perencanaan pembangunan.

Manggar, Juni 2020
BUPATI BELITUNG TIMUR

YUSLIIH IHZA, SE

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	2
C. RUANG LINGKUP	2
D. PENGERTIAN UMUM	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	8
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH.....	8
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH	9
C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH.....	10
D. POTENSI DAERAH	11
1. Sektor Pertanian	11
2. Sektor Perikanan	14
3. Sektor Pariwisata	16
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	18
A. SUMBER DATA.....	18
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	19
1. Kuantitas Penduduk.....	19
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis	20
1) Jumlah Penduduk	21
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	22
a) Umur Median	23
b) Rasio Jenis Kelamin	25
c) Piramida Penduduk	26
d) Rasio Ketergantungan	28
e) Rasio Kepadatan Penduduk	30
f) Angka Pertumbuhan Penduduk	31
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	32
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	32
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	33
3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan.....	35

4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	37
a) Angka Perkawinan Kasar	39
b) Angka Perkawinan Umum	40
c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	41
d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama	42
e) Angka Perceraian Kasar	46
f) Angka Perceraian Umum	47
c. Keluarga	48
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	48
2) Status Hubungan Dalam Keluarga	49
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	50
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	51
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin	52
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	53
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	55
d. Kelahiran (Fertilitas)	56
1) Jumlah Kelahiran	56
2) Angka Kelahiran Kasar	57
2. Kualitas Penduduk	58
a. Kesehatan	58
1) Kelahiran (Fertilitas)	58
a) Angka Kelahiran Menurut Umur	58
b) Angka Kelahiran Total	59
c) Angka Anak Perempuan	60
2) Kematian (Mortalitas)	62
a) Angka Kematian Bayi	62
b) Angka Kematian Neonatal	64
c) Angka Kematian Post Neonatal	66
d) Angka Kematian Anak	67
e) Angka Kematian Balita	69
f) Angka Kematian ibu	70
b. Pendidikan	72
1) Angka Melek Huruf (AMH)	72
2) Angka Partisi Kasar (APK)	73
3) Angka Partisipasi Murni (APM)	75
4) Angka Putus Sekolah (APS)	76

c. Ekonomi.....	77
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	77
a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	77
b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	79
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	79
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	81
4) Pengangguran Terbuka	83
d. Sosial.....	84
1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	84
2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	87
3. Mobilitas Penduduk.....	88
a. Mobilitas Permanen	88
1) Angka Migrasi Masuk	88
2) Angka Migrasi Keluar.....	89
3) Angka Migrasi Neto	90
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	92
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	92
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	92
c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	93
d. Kepemilikan Akta.....	94
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	94
2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah.....	96
3) Kepemilikan Akta Perceraian	97
4) Penerbitan Akta Kematian	98
5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pencatatan Sipil Lainnya.....	98
BAB IV PENUTUP	100
A. KESIMPULAN	100
B. SARAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur	9
Tabel 2.2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belitung Timur Periode 2015-2019 Atas Dasar Harga Konstan 2010	10
Tabel 2.3	Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan Periode 2015-2019	12
Tabel 2.4	Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat Periode Tahun 2015-2019	13
Tabel 2.5	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Tahun 2019	14
Tabel 2.6	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Tahun 2019	15
Tabel 2.7	Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019	17
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Tahun 2019	22
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2019	23
Tabel 3.3	Rasio Jenis Kelamin Tahun 2019	26
Tabel 3.4	Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2019	29
Tabel 3.5	Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2019	31
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2019	33
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2019	34
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2019	35
Tabel 3.9	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2019	36
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019	36
Tabel 3.11	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2019	37
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2019	38
Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2019	38
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2019	41
Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2019	44
Tabel 3.16	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2019	49

Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2019	50
Tabel 3.18	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2019	51
Tabel 3.19	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019	52
Tabel 3.20	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2019	53
Tabel 3.21	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2019	54
Tabel 3.22	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2019	55
Tabel 3.23	Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2019	56
Tabel 3.24	Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2019	58
Tabel 3.25	Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2019	59
Tabel 3.26	Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2019	61
Tabel 3.27	Angka Kematian Bayi Tahun 2019	64
Tabel 3.28	Angka Kematian Neonatal Tahun 2019	65
Tabel 3.29	Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2019	67
Tabel 3.30	Angka Kematian Anak Tahun 2019	68
Tabel 3.31	Angka Kematian Balita Tahun 2019	70
Tabel 3.32	Angka Kematian Ibu Tahun 2019	71
Tabel 3.33	Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan	74
Tabel 3.34	Angka Partisipasi Kasar Tahun 2019	74
Tabel 3.35	Angka Partisipasi Murni Tahun 2019	76
Tabel 3.36	Angka Putus Sekolah Tahun 2019	77
Tabel 3.37	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2019	78
Tabel 3.38	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2019	79
Tabel 3.39	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2019	80
Tabel 3.40	Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2019 ..	81
Tabel 3.41	Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2019	84
Tabel 3.42	Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019	85
Tabel 3.43	Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019	86
Tabel 3.44	Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan Tahun 2019	86

Tabel 3.45	Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2019	87
Tabel 3.46	Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2019	89
Tabel 3.47	Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2019	90
Tabel 3.48	Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2019	91
Tabel 3.49	Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2019.....	92
Tabel 3.50	Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2019	93
Tabel 3.51	Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2019	94
Tabel 3.52	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2019	95
Tabel 3.53	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 18 Tahun Tahun 2019	95
Tabel 3.54	Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2019	96
Tabel 3.55	Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2019	97
Tabel 3.56	Penerbitan Akta Kematian Tahun 2019	98
Tabel 3.57	Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2019	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dibidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada masyarakat. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan pasal 11 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Diperlukan perencanaan pembangunan yang baik agar seluruh permasalahan tersebut dapat diatasi oleh pemerintah daerah. Perencanaan yang baik tentulah memerlukan data yang baik dan akurat, yang salah satunya adalah data kependudukan.

Data kependudukan merupakan data yang sangat dinamis dan selalu berubah setiap saat. Perubahan ini merupakan hal yang alamiah karena dipengaruhi oleh peristiwa lahir mati dan pindah datang. Untuk mendapatkan data kependudukan yang benar, valid, akurat dan mutakhir, diperlukan sistem yang mampu mengakomodir dan mencatat setiap perubahan tersebut. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang digunakan dalam pelayanan Administrasi Kependudukan telah menjawabnya dengan mencatat dan memutakhirkan data kependudukan secara berkelanjutan setiap hari melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten/Kota, sehingga data kependudukan selalu mutakhir dan akurat. Data hasil pelayanan tersebut dapat digunakan untuk pelayanan publik, perencanaan

pembangunan, pengalokasian anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Selain data kependudukan yang merupakan hasil dari pelayanan administrasi kependudukan, terdapat pula data dan informasi mengenai kependudukan yang lain yang tersebar dan dimiliki oleh berbagai instansi atau lembaga pemerintah yang telah banyak dikembangkan dan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data-data dan informasi-informasi yang ada tersebut dapat diintegrasikan secara menyeluruh, niscaya data-data tersebut akan menjadi informasi yang sangat berguna, terutama dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan Kabupaten Belitung Timur;
2. Sebagai acuan bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas Penduduk, meliputi jumlah dan persebaran penduduk serta karakteristik demografi;
2. Kualitas penduduk, meliputi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk, meliputi mobilitas permanen dan non permanen;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi kartu keluarga, kartu tanda penduduk, kartu identitas anak dan akta pencatatan sipil.

D. PENGERTIAN UMUM

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai media.
5. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistemik, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan penatatan sipil.
7. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
8. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
9. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

10. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
11. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II.
12. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
13. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.
14. **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
15. **Struktur Penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan kerja.
16. **Umur Median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang lebih muda dan bagian yang lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Rasio Ketergantungan** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).
19. **Rasio Kepadatan Penduduk** yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah.

20. **Angka Pertumbuhan Penduduk** merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
21. **Angka Perkawinan Kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada satu tahun tertentu.
22. **Angka Perkawinan Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
23. **Angka Perceraian Kasar** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu.
24. **Angka Perceraian Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
25. **Keluarga** merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
26. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tandan-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
27. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
28. **Angka Kelahiran Kasar** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengan tahun yang sama.
29. **Angka Kelahiran Total** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan umur 15 – 49 tahun).
30. **Rasio Anak dan Perempuan** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu tertentu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun.

31. **Angka Kematian Kasar** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
32. **Angka Kematian Bayi** adalah jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
33. **Angka Kematian Neonatal** adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
34. **Angka Kematian Post Neo-Natal** adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
35. **Angka Kematian Anak** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 1 sampai 4 tahun.
36. **Angka Kematian Balita** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 0 sampai 4 tahun.
37. **Angka Kematian Ibu** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu dilahirkan selama 42 hari sejak terminasi kelahiran per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
38. **Angka Melek Huruf** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.
39. **Angka Partisipasi Kasar** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
40. **Angka Partisipasi Murni** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk diusia yang sama.
41. **Angka Putus Sekolah** merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

42. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
43. **Tenaga Kerja** adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 – 64 Tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
44. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari kerja.
45. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah angka yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
46. **Pengangguran Terbuka** adalah orang yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.
47. **Angka Pengangguran Terbuka** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
48. **Migrasi Penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya.
49. **Angka Migrasi Masuk** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota dalam waktu satu tahun.
50. **Angka Migrasi Keluar** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar dari suatu wilayah kabupaten/kota per 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun.
51. **Angka Migrasi Neto** adalah angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan keluar.
52. **Angka Migrasi Bruto** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan daerah tujuan dalam satu tahun.

BAB II

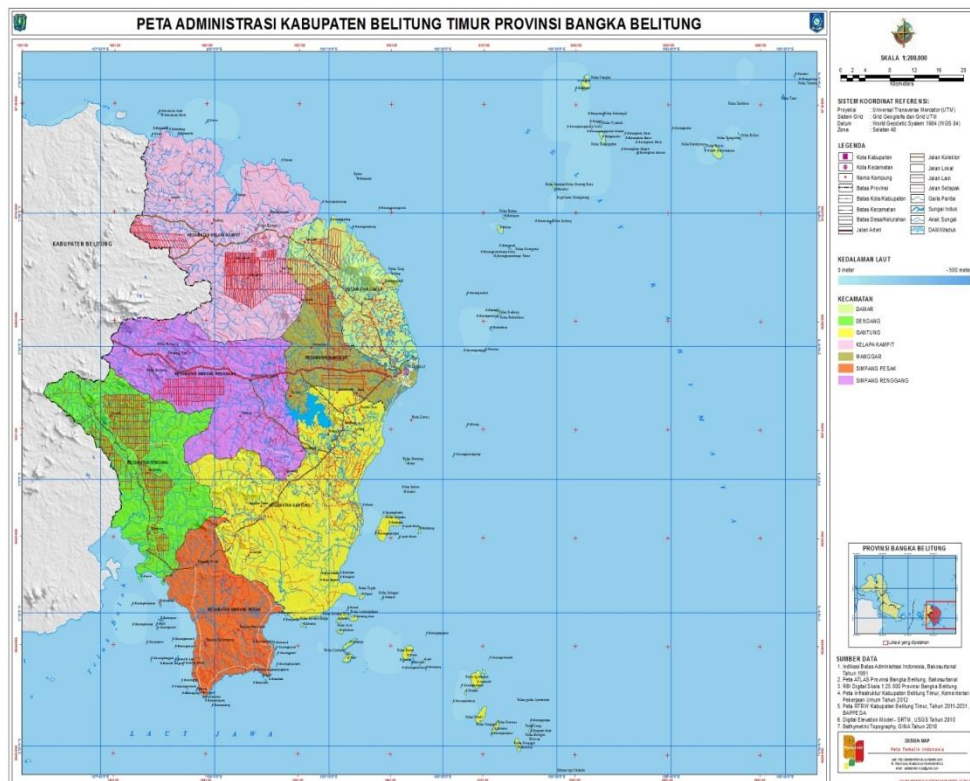
GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Secara geografis, Kabupaten Belitung Timur terletak antara 107°45' sampai 108°18' Bujur Timur dan 02°30' sampai 03°15' Lintang Selatan. Kabupaten Belitung Timur terletak di Pulau Belitung, tepatnya bagian timur Pulau Belitung dan merupakan bagian dari Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Batas-batas wilayah yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut:

- **Sebelah Utara** berbatasan dengan Laut Cina Selatan;
- **Sebelah Timur** berbatasan dengan Selat Karimata;
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Laut Jawa; dan
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan Kabupaten Belitung.



Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah daratan 2.506,91 km² dan wilayah lautan 15.461,03 km² sehingga total luas wilayah daratan dan lautan adalah 17.967,94 km². Kabupaten Belitung Timur terbagi atas 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Kelapa Kampit, Damar, Simpang Renggang dan Simpang Pesak, serta terbagi menjadi 39 (tiga puluh sembilan) desa dengan Kecamatan Manggar sebagai ibukota kabupaten.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	PERSENTASE
1	MANGGAR	229	9,13
2	GANTUNG	546,3	21,79
3	DENDANG	362,2	14,45
4	KELAPA KAMPIT	498,5	19,89
5	DAMAR	236,9	9,45
6	SIMPANG RENGGIANG	390,7	15,58
7	SIMPANG PESAK	243,3	9,71
TOTAL		2.506,9	100,00

Sumber: BP4D Kab. Belitung Timur, Tahun 2017

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebanyak 125.598 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 64.578 jiwa dan perempuan sebanyak 61.020 jiwa. Dari angka diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur di dominasi oleh laki-laki.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 1,22%. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2019 adalah sebanyak 50,10 jiwa per kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi terdapat pada Kecamatan Manggar yaitu sebanyak 171,64 jiwa per kilometer persegi dan terendah terdapat pada kecamatan Simpang Renggang yaitu sebanyak 19,00 jiwa per kilometer persegi.

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Gambaran umum mengenai kemajuan ataupun kemunduran perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh melalui perkembangan PDRB atas dasar harga konstan. Artinya dengan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat perkembangan nilai produksi masing-masing sektor ekonomi yang dihitung berdasarkan harga tahun dasar (tahun dasar 2010). Dengan menggunakan faktor pengali harga konstan, pertumbuhan yang terjadi merupakan pertumbuhan riil perekonomian, yang dapat menggambarkan peningkatan produksi secara makro.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2019 berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai 3,35%. Pertumbuhan ekonomi ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya (2018) yang mencapai 4,21%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur selama lima tahun terakhir terus mengalami perlambatan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB kabupaten Belitung Timur tahun 2015-2019 atas dasar harga konstan 2010 sebagai berikut.

Tabel 2.2
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belitung Timur Periode 2015-2019
Atas Dasar Harga Konstan 2010

TAHUN	PDRB (Juta Rupiah)	LAJU PERTUMBUHAN PDRB (Persen)
2015	4.675.207	4,40
2016	4.873.876	4,25
2017	5.110.297	4,85
2018	5.325.479	4,21
2019	5.503.991	3,35

Sumber : Belitung Timur Dalam Angka 2020

Jika melihat pada distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku yang tersaji dalam Belitung Timur Dalam Angka 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 disokong oleh 5 sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 23,98%, industri pengolahan sebesar 19,81%, pertambangan dan penggalian sebesar 15,06%, Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11,78% dan konstruksi sebesar 8,57%.

Sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, diketahui bahwa pertumbuhan paling besar terjadi pada sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 19,88%, jasa lainnya sebesar 10,40%, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 9,41%, informasi dan komunikasi sebesar 8,28% dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 7,70%.

D. POTENSI DAERAH

Secara karakteristik wilayah, Kabupaten Belitung Timur merupakan kabupaten kepulauan yang terdiri dari satu daratan utama yang tergabung dalam satu pulau dengan Kabupaten Belitung dan memiliki 141 pulau disekitarnya. Sedangkan secara topografi, keadaan alam Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan daerah perbukitan.

Melihat dari karakteristik wilayah dan keadaan topografinya, maka terdapat tiga sektor yang bisa menjadi andalan Kabupaten Belitung Timur dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu sektor pertanian, perikanan dan pariwisata.

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah. Pembangunan pada sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pertanian dan pemerataan pembangunan di pedesaan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah Kabupaten Belitung Timur ke arah itu adalah selain melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitas, juga dengan menetapkan desa sebagai kawasan agropolitan melalui Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan

Belitung Timur Dalam Angka 2020, pada tahun 2019, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki andil sebesar 23,98% terhadap nilai tambah perekonomian Kabupaten Belitung Timur.

Berdasarkan jenis penggunaan lahan, luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur periode tahun 2017-2019 cenderung stabil, meskipun terjadi penurunan maupun kenaikan tetapi perubahannya tidak signifikan.

Pada tahun 2017, luas lahan pertanian seluas 142.802 Ha dan mengalami penurunan sebesar 0,04% menjadi seluas 142.747 Ha pada tahun 2018. Pada tahun 2019 luas lahan pertanian meningkat 0,09% menjadi 142.879 Ha. Perkembangan luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.3
Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan
Periode 2015-2019

JENIS	LUAS LAHAN (Ha)				
	2015	2016	2017	2018	2019
I. Lahan Sawah	2.096	2.505	2.831	2.831	2.831
Irigasi	1.001,18	1.001,18	1.001,18	1.001,18	1.001,18
Tadah Hujan	1.095,02	1.504,20	1.830,30	1.830,30	1.830,30
Rawa Pasang Surut	-	-	-	-	-
Rawa Lebak	-	-	-	-	-
II. Lahan Bukan Sawah	-	-	140.785	140.729	140.860
Tegal	-	-	15.340	15.383	14.619,8
Ladang	-	-	568	593	621,3
Perkebunan	-	-	65.792	66.092	65.645
Hutan Rakyat	-	-	12.109	12.059	12.112
Padang Pengembalaan	-	-	1.208	1.208	1.176
Hutan Negara	-	-	12.970	12.970	12.970
Sementara Tidak Diusahakan	-	-	7.591	7.215,2	7.421,1
Lain-lain (tambak, kolam, empang, hutan negara dll)	-	-	25.207	25.208,9	26,295
Luas Lahan Pertanian	-	-	142.802	142.747	142.879

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa luas lahan sawah tadah hujan mengalami kenaikan yang signifikan pada periode tahun 2015-2017, yakni dari 1.095,02 Ha pada tahun 2015 menjadi 1.830,30 Ha pada tahun 2017 atau meningkat 67,15%. Namun pada periode 2017-2019 luas lahan sawah tadah hujan tidak mengalami perubahan atau stagnan pada 1.830,30 Ha.

Sementara itu bila ditinjau menurut komoditas, tanaman unggulan perkebunan rakyat pada periode tahun 2015-2019 masih didominasi oleh komoditas kelapa sawit, karet dan lada.

Gambaran perkembangan tiga komoditas unggulan selama periode tahun 2015-2019 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.4
Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat
Periode Tahun 2015-2019

KOMODITAS	TAHUN (Ton)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kelapa Sawit	1.967.596,47	1.702.664,15	6.242.194,92	6.736.122,99	6.613.777,85
Lada	1.811.560,77	1.629.687,81	1.464.652,80	1.934.386,00	1.698.431,60
Karet	670.122,37	626.108,87	1.491.971,35	1.752.445,74	1.395.497,03

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan produksi tiga komoditas unggulan tanaman perkebunan rakyat cukup fluktuatif. Hal ini dapat kita lihat pada tanaman kelapa sawit dan karet yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2015-2016, mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 tetapi kemudian mengalami penurunan ditahun 2019. Sementara untuk tanaman lada mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 dibandingkan tahun 2015 dan kemudian mengalami kenaikan produksi ditahun 2018 dan kembali mengalami penurunan ditahun 2019.

2. Sektor Perikanan

Sektor perikanan merupakan salah satu penunjang perekonomian di Kabupaten Belitung Timur. Sektor ini bersama pertanian dan kehutanan mampu menyumbang 25,49% terhadap PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, jumlah produksi perikanan tangkap mendominasi produksi perikanan di Kabupaten Belitung Timur. Dengan total produksi sebanyak 43.982.219,00 Kg dan nilai produksi sebesar Rp 1.552.268.615.500,- jumlah produksi dan nilai produksi perikanan tangkap jauh mengungguli jumlah produksi perikanan budidaya yang jumlah produksinya 127.459,00 Kg dengan nilai produksi mencapai Rp 4.047.063.000,-

Jumlah produksi dan nilai produksi perikanan tangkap selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.5
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Tahun 2019

NO	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	MANGGAR	19.487.266,00	687.765.917.112
2	GANTUNG	5.716.896,00	201.766.952.856
3	DENDANG	1.376.373,00	48.576.445.477
4	KELAPA KAMPIT	6.524.655,00	230.275.258.827
5	DAMAR	7.659.376,00	270.323.098.409
6	SIMPANG RENGGIANG	-	-
7	SIMPANG PESAK	3.217.653,00	113.560.942.815
TOTAL		43.982.219	1.552.268.615.500

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Pada tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2019 Kecamatan Manggar menjadi penyumbang produksi perikanan tangkap paling tinggi yakni sebesar 19.487.266 Kg dengan nilai produksi sebesar Rp 687.765.917.112,-. Sementara Kecamatan Dendang memiliki produksi perikanan tangkap paling sedikit yakni sebesar 1.376.373 Kg dengan nilai produksi sebesar Rp 48.576.445.477,-. Kecamatan Simpang Renggiang tidak memiliki produksi perikanan tangkap karena memang tidak memiliki wilayah lautan.

Secara umum, potensi perikanan tangkap dapat dilihat dari luasan lahan potensial yang ada di Kabupaten Belitung Timur dengan luas perairan laut 15.461,03 km² dan semua ini dimanfaatkan oleh para nelayan di Kabupaten Belitung Timur. Para nelayan melakukan penangkapan terhadap jenis ikan pelagis besar (Ikan Tongkol, Tenggiri, dan lain-lain), pelagis kecil (Ikan Teri, Selar, dan lain-lain), ikan demersal (Ikan Kurisi, Ekor Kuning, Kakap Merah, Kerapu, dan lain-lain), hewan berkulit keras (Udang, Kepiting, Rajungan) dan binatang lunak (Cumi-cumi dan Sotong).

Penangkapan ikan di perairan Belitung Timur dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim barat (bulan Desember-Februari) dan musim timur (Juli-September) pada sepanjang tahun.

Potensi perikanan laut terdapat di 6 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Kelapa Kampit, Damar dan Simpang Pesak. Dari 6 wilayah kecamatan tersebut jumlah nelayan yang tercatat di Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 sebanyak 6.575 orang nelayan yang terdiri dari nelayan utama, nelayanan sambilan utama dan nelayan sambilan tambahan.

Sementara untuk jumlah produksi dan nilai produksi perikanan budidaya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.6
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Tahun 2019

NO	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	MANGGAR	65.167,00	1.760.484.000
2	GANTUNG	13.119,00	510.226.000
3	DENDANG	3.317,00	93.255.000
4	KELAPA KAMPIT	6.978,00	254.114.000
5	DAMAR	20.163,00	551.301.000
6	SIMPANG RENGGIANG	170,00	4.740.000
7	SIMPANG PESAK	18.545	872.943.000
TOTAL		127.459,00	4.047.063.000

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Perkembangan perikanan budidaya di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat dari jumlah produksi dari tahun ke tahun. Produksi perikanan budidaya tersebut memang terlihat cenderung fluktuatif, hal ini dipengaruhi dari berbagai hal seperti ketersediaan benih, kondisi musim, bencana alam serta ada atau tidaknya bantuan dari pemerintah. Jenis-jenis komoditas yang dikembangkan oleh masyarakat diantaranya Ikan Lele, Nila, Patin, Kerapu, Kakap Putih, Arwana serta beberapa jenis ikan hias. Dari beberapa komoditas tersebut, hanya ikan arwana yang merupakan ikan lokal asli Belitung Timur, selebihnya merupakan ikan introduksi dari luar.

Secara umum potensi perikanan budidaya dapat dilihat dari luasan lahan potensial yang ada di Kabupaten Belitung Timur dengan luas perairan laut 27.500 Ha, perairan payau 9.000 Ha dan perairan tawar 500 Ha. Dari luas tersebut, baru 22,37 Ha yang telah dimanfaatkan untuk perikanan budidaya. Pada dasarnya, ada beberapa komoditas yang berpotensi untuk dapat dibudidayakan di Kabuapten Belitung Timur diantaranya budidaya rumput laut, budidaya udang, budidaya ikan bandeng, kerapu serta beberapa komoditas ikan air tawar seperti lele, patin, nila dan gurame. Untuk pengembangan komoditas yang potensial seperti rumput laut ataupun udang diperlukan usaha yang ekstra serta melibatkan pengusaha ataupun investor melalui pendekatan seperti yang dilakukan terhadap perkebunan.

Pada tahun 2019, jumlah pembudidaya yang ada di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 210 orang, yang terdiri dari 55 orang pembudidaya ikan air laut dan 155 orang pembudidaya ikan air tawar. Berdasarkan fakta empiris, para pembudidaya di Kabupaten Belitung Timur adalah para pembudidaya kecil bahkan ada juga pembudidaya yang masuk kedalam kategori pembudidaya musiman. Ada beberapa kendala yang menyebabkan hal tersebut terjadi, mulai dari daya serap pasar yang relatif kecil, ketersediaan benih yang tidak berkesinambungan, ada atau tidaknya bantuan dari pemerintah, faktor alam seperti bencana dan juga peluang usaha di sektor lain yang lebih menarik.

3. Sektor Pariwisata

Kabupaten Belitung Timur memiliki potensi wisata yang sangat kaya dan beragam sehingga sewajarnya jika pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan

yang diharapkan mampu mendongkrak perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Belitung Timur.

Tabel 2.7
Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2019

NO	BULAN	WISATAWAN NUSANTARA	WISATAWAN MANCANEGERA	JUMLAH
1	JANUARI	17.531	762	18.293
2	FEBRUARI	15.880	1.045	16.925
3	MARET	21.871	1.219	23.090
4	APRIL	23.643	1.234	24.877
5	MEI	15.431	552	15.983
6	JUNI	23.207	921	24.128
7	JULI	23.247	892	24.139
8	AGUSTUS	22.087	1.334	23.421
9	SEPTEMBER	22.328	543	22.871
10	OKTOBER	24.629	1.267	25.896
11	NOPEMBER	29.105	2.627	31.732
12	DESEMBER	26.958	1.173	28.131
TOTAL		265.917	13.569	279.486

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

Dengan karakteristik wilayah yang berupa kepulauan yang terdiri dari satu daratan utama dan 141 pulau disekitarnya dan secara topografi sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan daerah perbukitan, sehingga banyak sekali potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Belitung Timur. Diantara potensi tersebut yaitu wisata alam (*adventure*/minat khusus), wisata bahari, wisata pantai dan wisata agro yang menjadi andalan utama Kabupaten Belitung Timur.

Selain itu, struktur masyarakat Belitung Timur yang plural yang terdiri dari berbagai etnis seperti melayu, china, bugis, madura dan sebagainya, menjadikan Kabupaten Belitung Timur juga cocok untuk dijadikan sebagai destinasi wisata budaya, sastra, religi dan kuliner.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas saja tetapi juga menampilkan kependudukan secara kualitas. Maka data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Data registrasi diperoleh dari data kependudukan yang merupakan data yang terstruktur sebagai hasil dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sehingga akurasi data tersebut dapat dipertanggungjawabkan karena dilakukan pemutakhiran sepanjang waktu melalui proses pelayanan administrasi kependudukan yang kemudian tersimpan ke dalam database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari Struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti *sex ratio*, *dependency ratio* dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam keluarga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk dapat memberikan informasi mengenai jumlah penduduk menurut kecamatan dan desa dan tingkat kepadatan penduduk.

Database kependudukan yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 ini adalah database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Semester II tahun 2019 yang terintegrasi dengan database KTP Elektronik dan telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Sedangkan untuk menampilkan kualitas penduduk, data yang digunakan merupakan data lintas sektor yang berasal dari : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana; Dinas Pendidikan; Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah; Dinas Sosial Transmigrasi dan Pemberdayaan Masyarakat; dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Belitung Timur.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini sangat berguna untuk:

- Mengetahui jumlah sumberdaya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya;
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut:

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak;
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan;

- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan kabupaten/kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Persebaran penduduk secara geografis;
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkat laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) ada lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun;
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun;
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk usia 60 tahun ke atas (mengikuti ketetapan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua.

Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan kebutuhan sosial dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah, dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_0 + (B-D) + (M_i-M_o)$$

P_t = Jumlah penduduk pada akhir tahun
 P_0 = Jumlah penduduk pada awal tahun
 B = Jumlah kelahiran selama tahun t
 D = Jumlah kematian selama tahun t
 M_i = Jumlah migrasi masuk selama tahun t
 M_o = Jumlah migrasi keluar selama tahun t

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan yang terdapat pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Tahun 2019

NO	WILAYAH	JENIS KELAMIN					
		LK	%	PR	%	TOTAL	%
1	MANGGAR	20.149	31,20	19.157	31,39	39.306	31,30
2	GANTUNG	14.461	22,39	13.523	22,16	27.984	22,28
3	DENDANG	5.491	8,50	5.076	8,32	10.567	8,41
4	KELAPA KAMPIT	9.699	15,02	9.210	15,09	18.909	15,06
5	DAMAR	6.594	10,21	6.392	10,48	12.986	10,34
6	SIMPANG RENGGIANG	3.843	5,95	3.579	5,87	7.422	5,91
7	SIMPANG PESAK	4.341	6,72	4.083	6,69	8.424	6,71
KAB. BELITUNG TIMUR		64.578	100,00	61.020	100,00	125.598	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi

jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2019

KELOMPOK UMUR	LK	PR	JUMLAH
0 – 4	4.789	4.391	9.180
5 – 9	5.836	5.397	11.233
10 – 14	5.279	5.032	10.311
15 – 19	5.770	5.448	11.218
20 – 24	4.872	4.697	9.569
25 – 29	4.711	4.430	9.141
30 – 34	4.859	4.573	9.432
35 – 39	5.836	5.505	11.341
40 – 44	5.650	4.975	10.625
45 – 49	4.739	4.145	8.884
50 – 54	3.657	3.267	6.924
55 – 59	2.827	2.740	5.567
60 – 64	2.130	2.266	4.396
65 – 69	1.713	1.794	3.507
70 – 74	952	1.063	2.015
> 75	958	1.297	2.255
TOTAL	64.578	61.020	125.598

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

a) Umur Median

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dapat dikategorikan :

- Penduduk Muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- Penduduk *Intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun;
- Penduduk Tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Umur Median dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Md = I_{Md} + \left[\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

Md = Umur Median

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah penduduk

f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$

f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$

i = Kelas interval umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif	<p>Umur Median</p> $Md = 30 + \left[\frac{\frac{125.598}{2} - 60.652}{70.084 - 60.652} \right] \times 5$ $Md = 30 + \left[\frac{62.799 - 60.652}{70.084 - 60.652} \right] \times 5$ $Md = 30 + \left[\frac{2.147}{9.432} \right] \times 5$ $Md = 30 + [0,227629347] \times 5$ $Md = 30 + 1,138$ $Md = 31,138 \approx 31$
0 – 4	9.180	9.180	7,31	
5 – 9	11.233	20.413	16,25	
10 – 14	10.311	30.724	24,46	
15 – 19	11.218	41.942	33,39	
20 – 24	9.569	51.511	41,01	
25 – 29	9.141	60.652	48,29	
30 – 34	9.432	70.084	55,80	
35 – 39	11.341	81.425	64,83	
40 – 44	10.625	92.050	73,29	
45 – 49	8.884	100.934	80,36	
50 – 54	6.924	107.858	85,88	
55 – 59	5.567	113.425	90,31	
60 – 64	4.396	117.821	93,81	
65 – 69	3.507	121.328	96,60	
70 – 74	2.015	123.343	98,20	
> 75	2.255	125.598	100,00	
JUMLAH	125.598			

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Berdasarkan data dan perhitungan diatas, diketahui bahwa umur median penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2019 adalah 31 tahun yang berarti bahwa setengah penduduk Kabupaten Belitung

Timur pada tahun 2019 berusia di bawah 31 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 31 tahun. Umur median ini terletak diatas 30 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Belitung Timur dikategorikan sebagai penduduk tua.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh:

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan;
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan;
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Rasio Jenis Kelamin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

RJK	= Rasio Jenis Kelamin
$\sum L$	= Jumlah penduduk laki-laki
$\sum P$	= Jumlah penduduk perempuan
K	= Konstanta = 100

Berdasarkan rumus tersebut, maka Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dapat dihitung sebagai berikut :

$$RJK = \left(\frac{64.578}{61.020} \right) \times 100 = 105,83$$

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Rasio Jenis Kelamin Tahun 2019

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
0 – 4	4.789	4.391	9.180	109,06
5 – 9	5.836	5.397	11.233	108,13
10 – 14	5.279	5.032	10.311	104,91
15 – 19	5.770	5.448	11.218	105,91
20 – 24	4.872	4.697	9.569	103,73
25 – 29	4.711	4.430	9.141	106,34
30 – 34	4.859	4.573	9.432	106,25
35 – 39	5.836	5.505	11.341	106,01
40 – 44	5.650	4.975	10.625	113,57
45 – 49	4.739	4.145	8.884	114,33
50 – 54	3.657	3.267	6.924	111,94
55 – 59	2.827	2.740	5.567	103,18
60 – 64	2.130	2.266	4.396	94,00
65 – 69	1.713	1.794	3.507	95,48
70 – 74	952	1.063	2.015	89,56
> 75	958	1.297	2.255	73,86
TOTAL	64.578	61.020	125.598	105,83

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Berdasarkan data dan perhitungan diatas diketahui bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kabupaten Belitung Timur pada semester II Tahun 2019 sebesar 105,8 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki.

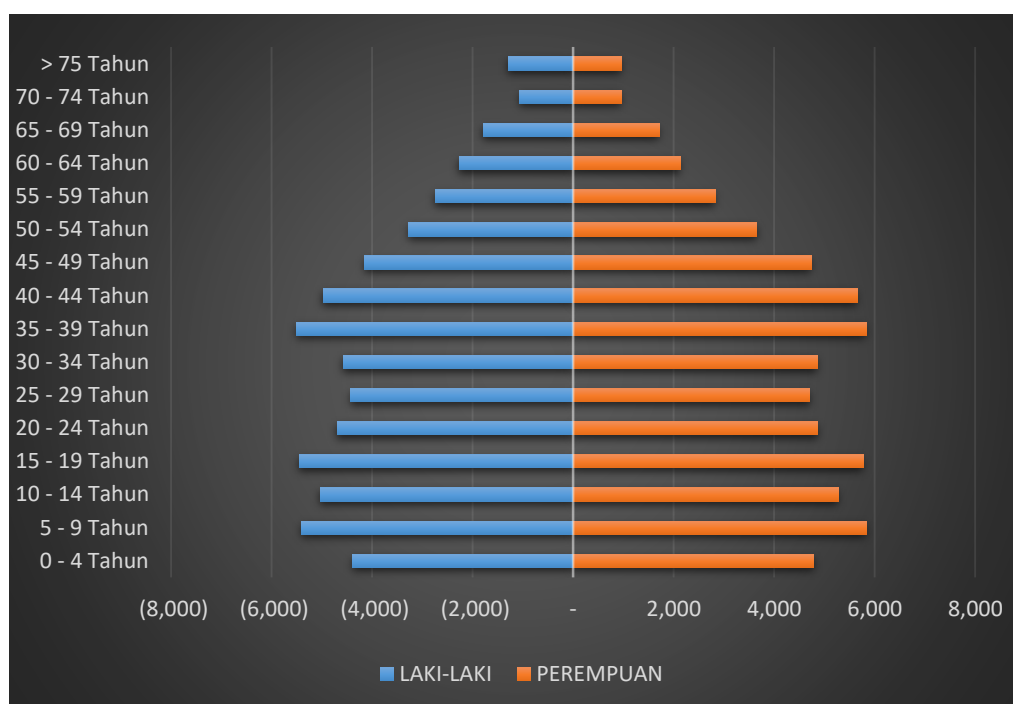
c) Piramida Penduduk

Piramida Penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolute atau persentase; sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering di buat dengan sistem umur terbuka

(75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Grafik 3.1
Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019



Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Jika melihat pada bentuknya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur termasuk kedalam model berbentuk sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Belitung Timur telah mengalami penurunan kelahiran dan kematian yang cukup lama. Karakteristik yang dimiliki piramida ini memiliki umur median yang sangat tinggi (31 tahun) dengan resiko ketergantungan yang sangat rendah.

Jika melihat pada ciri-cirinya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur masuk kedalam katagori *constructive*, dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur yang sama.

Gambar Piramida Penduduk menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 35-44 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur berada pada struktur penduduk tua.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur 0-4 tahun sudah mulai berkurang, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 0-4 tahun, diduga karena adanya penurunan tingkat kematian bayi.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

d) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas).

Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio Ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RK_{\text{muda}} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{(P_{0-14} + P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Jumlah penduduk usia 0-14 tahun

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

P_{65+} = Jumlah penduduk usia 65 tahun keatas

Tabel 3.4
Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2019

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%
0-14 tahun	15.904	14.820	30.724	24,46
15-64 tahun	45.051	42.046	87.097	69,35
65+ tahun	3.623	4.154	7.777	6,19
TOTAL	64.578	61.020	125.598	100,00

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Berdasarkan data dan rumus di atas, maka rasio ketergantungan Kabupaten Belitung Timur dapat dihitung sebagai berikut :

$$RK_{\text{muda}} = \frac{30.724}{87.097} \times 100 = 35,28$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{7.777}{87.097} \times 100 = 8,93$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{(30.724 + 7.777)}{87.097} \times 100 = 44,20$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur memiliki Rasio Ketergantungan total sebesar 44,20%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif lagi. Rasio Ketergantungan ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda (35,28%) dan rasio penduduk tua (8,93%).

e) Rasio Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator Kepadatan Penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satuan keruangan.

Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Rasio Kepadatan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
P = Jumlah Penduduk (jiwa)
A = Luas Wilayah (Km²)

Tabel 3.5
Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2019

NO	WILAYAH	LUAS WILAYAH km ²	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
1	MANGGAR	229	39.306	171,64
2	GANTUNG	546,3	27.984	51,22
3	DENDANG	362,2	10.567	29,17
4	KELAPA KAMPIT	498,5	18.909	37,93
5	DAMAR	236,9	12.986	54,82
6	SIMPANG RENGGIANG	390,7	7.422	19,00
7	SIMPANG PESAK	243,3	8.424	34,62
KABUPATEN BELITUNG TIMUR		2.506,9	125.598	50,10

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Belitung Timur dalam setiap kilometer persegi dihuni oleh 50 orang penduduk.

f) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator Angka Pertumbuhan Penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \times e^{rt}$$

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t
 P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal
 r = Angka Pertumbuhan Penduduk
 t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
 e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2018 sebesar 124.079 jiwa dan tahun 2019 sebesar 125.598 jiwa, maka Angka Pertumbuhan Penduduk eksponensial Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2018-2019 adalah :

$$P_t = P_0 \times e^{rt}$$
$$r_{2018-2019} = \frac{\{\ln(P_t/P_0)\}}{t} = \frac{\{\ln(125.598/124.079)\}}{1}$$
$$r_{2018-2019} = \ln 1,012242201$$
$$r_{2018-2019} = 0,012167871 \approx 1,2167871\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Belitung Timur antara tahun 2018-2019 bertambah sebesar 1,22%. Dengan Angka Pertumbuhan Penduduk ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per wilayah dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu wilayah sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2019

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	TIDAK/ BELUM SEKOLAH	11.463	17,751	10.702	17,539	22.165	17,648
2	BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	11.715	18,141	11.045	18,101	22.760	18,121
3	TAMAT SD/ SEDERAJAT	17.873	27,677	17.964	29,440	35.837	28,533
4	SLTP/ SEDERAJAT	9.616	14,891	8.670	14,208	18.286	14,559
5	SLTA/ SEDERAJAT	11.399	17,652	9.520	15,601	20.919	16,656
6	DIPLOMA I/ II	283	0,438	579	0,949	862	0,686
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	672	1,041	886	1,452	1.558	1,240
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	1.490	2,307	1.612	2,642	3.102	2,470
9	STRATA II	65	0,101	39	0,064	104	0,083
10	STRATA III	2	0,003	3	0,005	5	0,004
	TOTAL	64.578	100,000	61.020	100,000	125.598	100,000

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur 28,53% berpendidikan SD/ sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SD/ sederajat sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SD/ sederajat. Pada tingkat SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat, persentase penduduk perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Akan tetapi, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase yang menamatkan lebih tinggi untuk persentase penduduk perempuan dibandingkan untuk penduduk laki-laki (kecuali jenjang Strata II). Hal ini menunjukkan telah terjadi kesetaraan gender dalam hal pendidikan di Kabupaten Belitung Timur.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk tabel. Dari tabel ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2019

NO	KECAMATAN	ISLAM	%	KRISTEN	%	KATHOLIK	%
1	MANGGAR	36.782	93,58	819	2,08	197	0,50
2	GANTUNG	26.816	95,83	357	1,28	93	0,33
3	DENDANG	10.457	98,96	56	0,53	47	0,44
4	KELAPA KAMPIT	18.093	95,68	222	1,17	48	0,25
5	DAMAR	12.301	94,73	104	0,80	13	0,10
6	SIMPANG RENGGIANG	7.367	99,26	39	0,53	15	0,20
7	SIMPANG PESAK	8.386	99,55	15	0,18	0	0,00
	KAB. BELITUNG TIMUR	120.202	95,70	1.612	1,28	413	0,33

Lanjutan tabel 3.7

NO	WILAYAH	Hindu	%	Budha	%	Konghucu	%
1	MANGGAR	0	0,000	1.399	3,559	106	0,270
2	GANTUNG	1	0,004	678	2,423	39	0,139
3	DENDANG	0	0,000	7	0,066	0	0,000
4	KELAPA KAMPIT	0	0,000	546	2,888	0	0,000
5	DAMAR	0	0,000	541	4,166	27	0,208
6	SIMPANG RENGGIANG	0	0,000	1	0,013	0	0,000
7	SIMPANG PESAK	0	0,000	21	0,249	2	0,024
	KAB. BELITUNG TIMUR	1	0,001	3.193	2,542	174	0,139

Lanjutan tabel 3.7

NO	WILAYAH	Kepercayaan	%	TOTAL	%
1	MANGGAR	3	0,008	39.306	100,00
2	GANTUNG	0	0,000	27.984	100,00
3	DENDANG	0	0,000	10.567	100,00
4	KELAPA KAMPIT	0	0,000	18.909	100,00
5	DAMAR	0	0,000	12.986	100,00
6	SIMPANG RENGGIANG	0	0,000	7.422	100,00
7	SIMPANG PESAK	0	0,000	8.424	100,00
	KAB. BELITUNG TIMUR	3	0,002	125.598	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2019

NO	AGAMA	LK	%	PR	%	TOTAL	%
1	ISLAM	61.842	95,763	58.360	95,641	120.202	95,704
2	KRISTEN	795	1,231	817	1,339	1.612	1,283
3	KATHOLIK	221	0,342	192	0,315	413	0,329
4	HINDU	1	0,002	0	0,000	1	0,001
5	BUDHA	1.619	2,507	1.574	2,579	3.193	2,542
6	KONGHUCU	98	0,152	76	0,125	174	0,139
7	LAINNYA	2	0,003	1	0,002	3	0,002
	KAB. BELITUNG TIMUR	64.578	100,00	61.020	100,00	125.598	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa 95,70% penduduk Kabupaten Belitung Timur beragama Islam. Agama kedua terbanyak yang dianut penduduk Kabupaten Belitung Timur adalah Budha yakni 2,54% dan hanya sebagian kecil yang menganut agama Kristen, Katholik, Khonghucu serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (cacat fisik, cacat netra, cacat rungu, cacat mental, cacat fisik dan mental, dan cacat lainnya) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal menurut Kecamatan.

Tabel 3.9
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2019

NO	WILAYAH	FISIK	NETRA	RUNGU	MENTAL	FISIK & MENTAL	LAINNYA	JUMLAH	%
1	MANGGAR	18	12	19	26	9	14	98	30,15
2	GANTUNG	19	9	12	21	1	5	67	20,62
3	DENDANG	7	6	2	4	1	4	24	7,38
4	KELAPA KAMPIT	18	6	11	17	4	12	68	20,92
5	DAMAR	4	3	11	7	1	2	28	8,62
6	SIMPANG RENGSIANG	7	2	4	6	1	1	21	6,46
7	SIMPANG PESAK	4	3	2	7	0	3	19	5,85
KAB. BELITUNG TIMUR		77	41	61	88	17	41	325	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 sebanyak 325 jiwa. Kecamatan Manggar menjadi wilayah dengan penduduk cacat terbanyak, yaitu sebesar 30,15% atau 98 jiwa.

Tabel 3.10
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
CACAT FISIK	38	21,11	39	26,90	77	23,69
CACAT NETRA	24	13,33	17	11,72	41	12,62
CACAT RUNGU	32	17,78	29	20,00	61	18,77
CACAT MENTAL	54	30,00	34	23,45	88	27,08
CACAT FISIK DAN MENTAL	8	4,44	9	6,21	17	5,23
CACAT LAINNYA	24	13,33	17	11,72	41	12,62
TOTAL	180	100,00	145	100,00	325	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 27,08% Penduduk Kabupaten Belitung Timur mengalami cacat mental dengan persentase tertinggi pada penduduk laki-laki. Selanjutnya penyandang cacat fisik menjadi urutan kedua yakni sebesar 23,69% dengan persentase tertinggi pada penduduk perempuan. Yang paling sedikit adalah penyandang cacat fisik dan mental sebesar 5,23% dengan penduduk perempuan menjadi penyandang terbanyak.

Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2019

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG CACAT	% PENYANDANG CACAT
0 - 4 Tahun	-	0,00%
5 - 9 Tahun	-	0,00%
10 - 14 Tahun	7	2,15%
15 - 19 Tahun	32	9,85%
20 - 24 Tahun	24	7,38%
25 - 29 Tahun	30	9,23%
30 - 34 Tahun	23	7,08%
35 - 39 Tahun	37	11,38%
40 - 44 Tahun	38	11,69%
45 - 49 Tahun	37	11,38%
50 - 54 Tahun	27	8,31%
55 - 59 Tahun	22	6,77%
60 - 64 Tahun	14	4,31%
65 - 69 Tahun	13	4,00%
70 - 74 Tahun	8	2,46%
> 74 Tahun	13	4,00%
JUMLAH	325	100,00%

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 34,46% penduduk penyandang cacat Kabupaten Belitung Timur berada pada rentang usia 35-49 tahun.

4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status perkawinan di suatu daerah pada waktu tertentu disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status perkawinan meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Data perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya

peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2019

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	30.096	46,60	23.399	38,35	53.495	42,59
KAWIN	31.721	49,12	31.618	51,82	63.339	50,43
CERAI HIDUP	1.421	2,20	1.594	2,61	3.015	2,40
CERAI MATI	1.340	2,08	4.409	7,23	5.749	4,58
TOTAL	64.578	100,00	61.020	100,00	125.598	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase Penduduk Kabupaten Belitung Timur paling tinggi adalah penduduk yang memiliki status “kawin”, yaitu sebesar 50,43% dengan persentase penduduk perempuan sedikit lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Disamping itu terlihat pula bahwa “cerai hidup” menjadi status perkawinan paling sedikit yakni sebesar 2,40% dengan persentase penduduk perempuan sedikit lebih tinggi daripada penduduk laki-laki.

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2019

WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
MANGGAR	17.434	44,35	18.951	48,21	1.065	2,71	1.856	4,72	39.306	100,00
GANTUNG	12.207	43,62	13.879	49,60	699	2,50	1.199	4,28	27.984	100,00
DENDANG	4.262	40,33	5.770	54,60	155	1,47	380	3,60	10.567	100,00
KELAPA KAMPIT	7.885	41,70	9.685	51,22	416	2,20	923	4,88	18.909	100,00
DAMAR	5.393	41,53	6.634	51,09	309	2,38	650	5,01	12.986	100,00
SIMPANG RENGSIANG	2.799	37,71	4.074	54,89	220	2,96	329	4,43	7.422	100,00
SIMPANG PESAK	3.515	41,73	4.346	51,59	151	1,79	412	4,89	8.424	100,00
KAB. BELITUNG TIMUR	53.495	42,59	63.339	50,43	3.015	2,40	5.749	4,58	125.598	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dalam komposisi di atas, terlihat bahwa persentase penduduk dengan status “kawin” menjadi yang paling tinggi di Kabupaten Belitung Timur dan

terjadi merata diseluruh kecamatan. Di samping itu terlihat pula persentase penduduk yang berstatus “cerai hidup” menjadi yang paling rendah dan terjadi merata diseluruh kecamatan.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

\bar{M} = Angka Perkawinan Kasar
 M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan database SIAK semester I tahun 2019 diketahui bahwa jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2019 sebanyak 124.768 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin berdasarkan database SIAK semester II 2019 sebanyak 63.339 jiwa. Maka berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{63.339}{124.768} \times 1.000 = 504,30$$

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 504,30 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dari setiap 1.000 penduduk terdapat 504 orang yang memiliki status kawin.

b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M_u = Angka Perkawinan Umum
 M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu
 P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan database SIAK semester II tahun 2019, diketahui bahwa Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun keatas pada tahun 2019 adalah sebanyak 94.874 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin pada tahun 2019 adalah sebanyak 63.339 orang. Maka berdasarkan data tersebut Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$M_u = \frac{63.339}{94.874} \times 1.000 = 667,61$$

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 667,61 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 668 orang yang memiliki status kawin.

c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) menggunakan rumus :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan jenis kelamin (s)
 M_i^s = Jumlah penduduk berstatus kawin pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu
 P_i^s = Jumlah penduduk kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.14
Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2019

KELOMPOK USIA	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH	STATUS KAWIN		JUMLAH
	L	P		L	P	
15-18 TAHUN	4.557	4.367	8.924	34	215	249
19-20 TAHUN	2.218	2.021	4.239	155	555	710
21-30 TAHUN	9.477	9.083	18.560	4.616	6.671	11.287
> 30 TAHUN	32.422	30.729	63.151	26.916	24.176	51.092
TOTAL	48.674	46.200	94.874	31.721	31.617	63.338

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Berdasarkan data diatas, Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dapat dihitung sebagai berikut :

Laki-laki	Perempuan
$m_{15-18} = \frac{34}{4.557} \times 1.000 = 7,46$	$m_{15-18} = \frac{215}{4.367} \times 1.000 = 49,23$
$m_{19-20} = \frac{155}{2.218} \times 1.000 = 69,88$	$m_{19-20} = \frac{555}{2.021} \times 1.000 = 274,62$
$m_{21-30} = \frac{4.616}{9.477} \times 1.000 = 487,07$	$m_{21-30} = \frac{6.671}{9.083} \times 1.000 = 734,45$
$m_{>30} = \frac{26.916}{32.422} \times 1.000 = 830,18$	$m_{>30} = \frac{24.176}{30.729} \times 1.000 = 786,75$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019 dari setiap 1.000 penduduk laki-laki Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 7 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 70 orang berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 487 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 830 orang bertatus kawin.

Sedangkan untuk penduduk perempuan, dari setiap 1.000 penduduk perempuan Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 49 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 275 orang berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 734 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 787 orang bertatus kawin.

Angka Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur penduduk perempuan lebih cepat menikah dibandingkan penduduk laki-laki.

d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata umur kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif

kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata umur kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata umur kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan umur perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama adalah :

- Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.
- Data penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.

Berdasarkan database SIAK Kabupaten Belitung Timur semester II tahun 2019 data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.15
Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2019

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
	JUMLAH	LAJANG	% LAJANG	JUMLAH	LAJANG	% LAJANG
15 - 19 Tahun	5.677	5.770	98,39	4.975	5.448	91,32
20 - 24 Tahun	3.659	4.872	75,10	2.165	4.697	46,09
25 - 29 Tahun	1.698	4.711	36,04	545	4.430	12,30
30 - 34 Tahun	894	4.859	18,40	226	4.573	4,94
35 - 39 Tahun	732	5.836	12,54	132	5.505	2,40
40 - 44 Tahun	544	5.650	9,63	136	4.975	2,73
45 - 49 Tahun	356	4.739	7,51	96	4.145	2,32
JUMLAH PERSENTASE LAJANG			257,616			162,103
50 - 54 Tahun	247	3.657	6,75	92	3.267	2,82

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Berdasarkan data di atas, rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur dihitung sebagai berikut :

Penduduk perempuan :

- Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia dibawah 15 tahun adalah $100 \times 15 = 1.500$ (asumsi jumlah penduduk perempuan belum menikah usia dibawah 15 tahun terdapat 100 orang);
- Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun adalah $162,103 \times 5 = 810,52$ (162,103 diperoleh dari tabel 3.15 dan 5 adalah interval kelompok umur pada tabel 3.15);
- Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 0-49 tahun adalah $1.500 + 810,52 = 2.310,52$;
- Persentase penduduk perempuan usia 50 tahun status belum kawin adalah $(2,32\% + 2,82\%) / 2 = 2,57\%$ (diperoleh dari tabel 3.15);
- Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 50 tahun adalah $2,57 \times 50 = 128,5$;
- Jumlah kelangsungan hidup penduduk perempuan usia 0-50 tahun adalah $2.310,52 + 128,5 = 2.439,02$;

- Jumlah penduduk perempuan sintetis (hipotesa) yang menikah sampai usia 50 tahun adalah $100 - 2,57 = 97,43\%$;
- Rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan adalah $2.439,02 / 97,43 = 25,03$.

Penduduk laki-laki :

- Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia dibawah 15 tahun adalah $100 \times 15 = 1.500$ (asumsi jumlah penduduk perempuan belum menikah usia dibawah 15 tahun terdapat 100 orang);
- Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 15-49 tahun adalah $257,616 \times 5 = 1.288,08$ (257,616 diperoleh dari tabel 3.15 dan 5 adalah interval kelompok umur pada tabel 3.15);
- Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 0-49 tahun adalah $1.500 + 1.288,08 = 2.788,08$;
- Persentase penduduk laki-laki usia 50 tahun status belum kawin adalah $(7,51\% + 6,75\%) / 2 = 7,13\%$ (diperoleh dari tabel 3.15);
- Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 50 tahun adalah $7,13 \times 50 = 356,5$;
- Jumlah kelangsungan hidup penduduk laki-laki usia 0-50 tahun adalah $2.788,08 + 356,5 = 3.144,58$;
- Jumlah penduduk laki-laki sintetis (hipotesa) yang menikah sampai usia 50 tahun adalah $100 - 7,13\% = 92,87\%$;
- Rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki adalah $3.144,58 / 92,87 = 33,86$.

Angka Rata-Rata Umur Kawin Pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur untuk penduduk perempuan adalah 25 tahun dan penduduk laki-laki 34 tahun. Artinya bahwa rata-rata umur kawin penduduk perempuan lebih muda dari umur penduduk laki-laki. Rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan terbilang usia kawin pertama yang normal sedangkan untuk penduduk laki-laki terbilang tinggi.

e) Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d	=	Angka Perceraian Kasar
Dv	=	Jumlah perceraian dalam 1 tahun
P	=	Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K	=	Konstanta = 1.000

Berdasarkan database SIAK semester I 2019 diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada pertengahan tahun 2019 berjumlah 124.768 jiwa. Sedangkan jumlah perceraian pada tahun 2019 berdasarkan data yang disampaikan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Belitung Timur sebanyak 329 kasus.

Berdasarkan rumus dan data di atas, maka Angka Perceraian Kasar Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dihitung sebagai berikut :

$$d = \frac{329}{124.768} \times 1.000 = 2,64$$

Angka Perceraian Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah 2,64, artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dari setiap 1.000 penduduk terjadi perceraian sebanyak 3 peristiwa.

f) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

d_u = Angka Perceraian Umum
 Dv = Jumlah penduduk berstatus cerai hidup dalam 1 tahun
 P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan database SIAK semester II 2019 diketahui bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berstatus cerai hidup pada tahun 2019 adalah sebanyak 3.015 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun 2019 berdasarkan database SIAK semester I 2019 berjumlah 94.058 jiwa.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dihitung sebagai berikut :

$$d_u = \frac{3.015}{94.058} \times 1.000 = 32,05$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah 32,05. Artinya bahwa dari setiap 1.000 Penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun ke atas terdapat 32 orang yang berstatus cerai hidup.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin maupun yang belum kawin, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga disajikan dalam bentuk tabel per wilayah. Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel 3.16
Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2019

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KELUARGA	RATA-RATA JIWA /KK
MANGGAR	39.306	13.023	3,02
GANTUNG	27.984	9.235	3,03
DENDANG	10.567	3.468	3,05
KELAPA KAMPIT	18.909	6.443	2,93
DAMAR	12.986	4.423	2,94
SIMPANG RENGGIANG	7.422	2.664	2,79
SIMPANG PESAK	8.424	2.801	3,01
KAB. BELITUNG TIMUR	125.598	42.057	2,99

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 2,99 orang. Rata-rata anggota keluarga paling tinggi ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 3,05 orang dan paling rendah ada di Kecamatan 2,79 orang.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.17
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2019

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
KEPALA KELUARGA	35.473	54,930	6.584	10,790	42.057	33,485
SUAMI	1	0,002	-	0,000	1	0,001
ISTRI	-	0,000	30.982	50,774	30.982	24,668
ANAK	28.204	43,674	22.594	37,027	50.798	40,445
MENANTU	-	0,000	2	0,003	2	0,002
CUCU	258	0,400	165	0,270	423	0,337
ORANG TUA	29	0,045	200	0,328	229	0,182
MERTUA	12	0,019	88	0,144	100	0,080
FAMILI LAIN	566	0,876	362	0,593	928	0,739
PEMBANTU	-	0,000	1	0,002	1	0,001
LAINNYA	35	0,054	42	0,069	77	0,061
TOTAL	64.578	100,00	61.020	100,00	125.598	100,00

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Tabel ini menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel di atas terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/ isteri, yakni 35.473 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 30.982 isteri tetapi dari 6.584 Kepala Keluarga perempuan, hanya 1 orang saja yang bersuami, padahal Kepala Keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.18
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2019

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15 – 19	110	0,31	27	0,41	137	0,33
20 – 24	1.306	3,68	147	2,23	1.453	3,45
25 – 29	3.179	8,96	244	3,71	3.423	8,14
30 – 34	4.083	11,51	303	4,60	4.386	10,43
35 – 39	5.209	14,68	447	6,79	5.656	13,45
40 – 44	5.209	14,68	508	7,72	5.717	13,59
45 – 49	4.496	12,67	485	7,37	4.981	11,84
50 – 54	3.501	9,87	547	8,31	4.048	9,63
55 – 59	2.745	7,74	651	9,89	3.396	8,07
60 – 64	2.082	5,87	832	12,64	2.914	6,93
65 – 69	1.683	4,74	855	12,99	2.538	6,03
70 – 74	937	2,64	619	9,40	1.556	3,70
75+	933	2,63	919	13,96	1.852	4,40
TOTAL	35.473	100,00	6.584	100,00	42.057	100,00

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 13,06 persen. Proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 35-39 dan 40-44 tahun yaitu masing-masing 14,68%, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 75 tahun keatas yaitu sebesar 13,96%. Yang menarik adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 4,40%, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Belitung Timur.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel 3.19
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

WILAYAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
MANGGAR	10.733	82,42	2.290	17,58	13.023	30,97
GANTUNG	7.783	84,28	1.452	15,72	9.235	21,96
DENDANG	3.123	90,05	345	9,95	3.468	8,25
KELAPA KAMPIT	5.433	84,32	1.010	15,68	6.443	15,32
DAMAR	3.704	83,74	719	16,26	4.423	10,52
SIMPANG RENGSIANG	2.311	86,75	353	13,25	2.664	6,33
SIMPANG PESAK	2.386	85,18	415	14,82	2.801	6,66
KAB. BELITUNG TIMUR	35.473	84,35	6.584	15,65	42.057	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Belitung Timur 84,51% dikepalai oleh laki-laki dan 15,49% dikepalai oleh perempuan. Dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus kawin maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati.

Tabel 3.20
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Satus Perkawinan Tahun 2019

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	1.135	3,20	393	5,97	1.528	3,63
KAWIN	31.666	89,27	530	8,05	32.196	76,55
CERAI HIDUP	1.373	3,87	1.537	23,34	2.910	6,92
CERAI MATI	1.299	3,66	4.124	62,64	5.423	12,89
TOTAL	35.473	100,00	6.584	100,00	42.057	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan bahwa kapala keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 berstatus kawin yakni 76,55%, namun terdapat pula kepala keluarga yang berstatus belum kawin 3,63%, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 19,81%.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 89,27%, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yakni 8,05%. Yang menarik adalah pada tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin persentasenya lebih tinggi yakni sebesar 5,97% dari pada kepala keluarga laki-Laki yakni sebesar 3,20%.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 7,53% dari pada kepala keluarga perempuan yakni 85,98%.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.21
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2019

PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
TIDAK/ BELUM SEKOLAH	463	1,305	269	4,09	732	1,740
BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	3.155	8,894	1.264	19,20	4.419	10,507
TAMAT SD/ SEDERAJAT	13.448	37,911	3.131	47,55	16.579	39,420
SLTP/ SEDERAJAT	6.599	18,603	805	12,23	7.404	17,605
SLTA/ SEDERAJAT	9.512	26,815	845	12,83	10.357	24,626
DIPLOMA I/ II	263	0,741	68	1,03	331	0,787
AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	611	1,722	81	1,23	692	1,645
DIPLOMA IV/ STRATA I	1.361	3,837	117	1,78	1.478	3,514
STRATA II	60	0,169	4	0,06	64	0,152
STRATA III	1	0,003	-	0,00	1	0,002
TOTAL	35.473	100,00	6.584	100,00	42.057	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur berpendidikan tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 39,42%, disusul dengan Tamat SLTA Sederajat sebesar 24,63% dan SLTP/Sederajat 17,60%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/DII/DIII hanya sebesar 2,43% dan S1/S2/S3 sebesar 3,67%. Kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak menamatkan pendidikan dasarnya sebesar 12,25%.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.22
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2019

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BEKERJA	34.503	97,27	925	14,05	35.428	84,24
BELUM/TIDAK BEKERJA	490	1,38	379	5,76	869	2,07
PELAJAR/MAHASISWA	108	0,30	37	0,56	145	0,34
PENSIUNAN	370	1,04	180	2,73	550	1,31
MENGURUS RUMAH TANGGA	2	0,01	5063	76,90	5.065	12,04
TOTAL	35.473	100,00	6.584	100,00	42.057	100,00

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dilihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 84,24% kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki yakni 97,27% dibandingkan kepala keluarga perempuan yakni 14,05%, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu, sekitar 2,07% kepala keluarga belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Belitung Timur berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Belitung Timur perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga, baik laki-laki maupun perempuan yaitu 12,04 persen. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,31% dan yang berstatus pelajar/mahasiswa sebesar 0,34%.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat penambahan jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 3.23
Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2019

WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
MANGGAR	364	289	653
GANTUNG	257	242	499
DENDANG	82	80	162
KELAPA KAMPIT	131	147	278
DAMAR	101	89	190
SIMPANG RENGGIANG	58	51	109
SIMPANG PESAK	56	44	100
KAB. BELITUNG TIMUR	1.049	942	1.991

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

2) Angka Kelahiran Kasar

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar
B = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, jumlah kelahiran hidup pada tahun 2019 sebanyak 1.991 kelahiran. Sedangkan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2019 berdasarkan database SIAK semester I 2019 sebanyak 124.768 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dihitung sebagai berikut :

$$CBR = \frac{1.991}{124.768} \times 1.000 = 15,96$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 sebesar 15,96. Artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 16 kelahiran hidup.

Angka Kelahiran kasar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan pada tahun 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.24
Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2019

WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN TAHUN 2019	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2019	CBR
MANGGAR	653	39.082	16,71
GANTUNG	499	27.737	17,99
DENDANG	162	10.470	15,47
KELAPA KAMPIT	278	18.838	14,76
DAMAR	190	12.877	14,75
SIMPANG RENGGIANG	109	7.371	14,79
SIMPANG PESAK	100	8.393	11,91
KAB. BELITUNG TIMUR	1.991	124.768	15,96

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester I Tahun 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Gantung memiliki Angka Kelahiran Kasar paling tinggi yaitu 17,99. Sedangkan Angka Kelahiran Kasar paling rendah terjadi pada Kecamatan Simpang Pesak yaitu sebesar 11,91.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Kelahiran (Fertilitas)

a) Angka Kelahiran Menurut Umur

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan

pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

Indikator ASFR juga akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan masyarakat, sumber perhitungan banyaknya penduduk umur 0–1 tahun pada perhitungan proyeksi penduduk.

Angka kelahiran menurut kelompok umur dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

$ASFR_i$ = Angka Kelahiran Menurut Umur
 B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i
 P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.25
Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2019

USIA IBU	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN	ASFR
15-19 TAHUN	157	5,448	28.82
20-24 TAHUN	488	4,697	103.90
25-29 TAHUN	544	4,430	122.80
30-34 TAHUN	415	4,573	90.75
35-39 TAHUN	254	5,505	46.14
40-44 TAHUN	109	4,975	21.91
45-49 TAHUN	16	4,145	3.86
TOTAL	1,983.00	33,773	58.72

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

b) Angka Kelahiran Total

Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15 – 49 tahun).

Informasi angka Kelahiran total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan

pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Angka Kelahiran Total (TFR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

TFR = Angka Kelahiran Total
 ASFR_i = ASFR kelompok umur i
 i = Kelompok umur 15 sampai 49 tahun interval 5 tahunan

Berdasarkan hasil perhitungan Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) di atas, Angka Kelahiran Total (TFR) Kabupaten Belitung Timur dihitung sebagai berikut :

$$TFR = 5 \times (28,82 + 103,90 + 122,80 + 90,75 + 46,14 + 21,91 + 3,86)$$

$$TFR = 5 \times 418,17 = 2.090,86$$

$$TFR = 2.090,86/1.000 = 2,09$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa TFR Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 2,09 artinya bahwa setiap perempuan di Kabupaten Belitung Timur akan melahirkan anak sebanyak 2-3 anak sampai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun).

c) Angka Anak Perempuan

Rasio Anak Perempuan (*Child Women Ratio /CWR*) adalah rasio antar jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Untuk menghitung rasio anak dan perempuan (CWR) dapat menggunakan rumus di bawah ini :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio Anak dan Perempuan
 P₀₋₄ = Jumlah anak dibawah usia 5 tahun (0-4 tahun)
 P₁₅₋₄₉ = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan database SIAK semester II tahun 2019 diketahui bahwa jumlah anak usia 0-4 tahun di Kabupaten Belitung Timur berjumlah 9.180 anak dan jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 33.773 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dihitung sebagai berikut :

$$CWR = \frac{9.180}{33.773} \times 1.000 = 271,81$$

Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.26
Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2019

WILAYAH	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANAK USIA 0-4 TAHUN	CWR
MANGGAR	10.328	2.921	282,82
GANTUNG	7.548	2.171	287,63
DENDANG	3.035	747	246,13
KELAPA KAMPIT	5.043	1.269	251,64
DAMAR	3.501	931	265,92
SIMPANG RENGGIANG	2.054	521	253,65
SIMPANG PESAK	2.264	620	273,85
KAB. BELITUNG TIMUR	33.773	9.180	271,81

Sumber: Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Angka pada tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019. Angka sebesar 271,81 artinya bahwa pada Tahun 2019 terdapat 272 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 1000 perempuan usia 15-49 tahun.

2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistim pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah sebagai berikut :

a) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate /IMR/AKB) adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah

dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka Kematian Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR/AKB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKB = \frac{D_{0-<1thn}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka Kematian Bayi
 $D_{0-<1thn}$ = Jumlah kematian bayi usia kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada tahun 2019 sebanyak 23 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.991 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dapat dihitung sebagai berikut :

$$AKB = \frac{23}{1.991} \times 1.000 = 11,55$$

Angka Kematian Bayi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.27
Angka Kematian Bayi Tahun 2019

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 TAHUN		AKB/IMR
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	653	32,80	3	13,04	4,59
GANTUNG	499	25,06	1	4,35	2,00
DENDANG	162	8,14	6	26,09	37,04
KELAPA KAMPIT	278	13,96	6	26,09	21,58
DAMAR	190	9,54	2	8,70	10,53
SIMPANG RENGGIANG	109	5,47	4	17,39	36,70
SIMPANG PESAK	100	5,02	1	4,35	10,00
KAB. BELITUNG TIMUR	1.991	100,00	23	100,00	11,55

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah 11,5. Artinya bahwa dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Belitung Timur terjadi 12 kematian bayi usia dibawah 1 tahun. Kematian bayi paling tinggi terjadi di Kecamatan Dendang yaitu sebanyak 37,04 kematian dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung sebanyak 2,00 kematian.

b) Angka Kematian Neonatal

Angka Kematian Neonatal (*Neo-Natal Mortality Rate/NNMR*) atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka Kematian Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NNMR = \frac{D_{0-1\text{bln}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

NNMR = Angka Kematian Neonatal
 $D_{0-1\text{bln}}$ = Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 bulan pada tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 bulan pada tahun 2019 sebanyak 13 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.991 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dapat dihitung sebagai berikut :

$$NNMR = \frac{13}{1.991} \times 1.000 = 6,53$$

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.28
Angka Kematian Neonatal Tahun 2019

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 BULAN		NNMR
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	653	32,80	3	13,04	4,59
GANTUNG	499	25,06	-	0,00	-
DENDANG	162	8,14	4	17,39	24,69
KELAPA KAMPIT	278	13,96	3	13,04	10,79
DAMAR	190	9,54	2	8,70	10,53
SIMPANG RENGSIANG	109	5,47	1	4,35	9,17
SIMPANG PESAK	100	5,02	-	0,00	-
KAB. BELITUNG TIMUR	1.991	100,00	13	56,52	6,53

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah 6,53. Artinya bahwa dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 7 kematian bayi baru lahir usia dibawah 1 bulan. Dari tabel di atas diketahui bahwa kematian neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Dendang yaitu 24,69 kematian dan paling rendah di Kecamatan Gantung dan Simpang Pesak yaitu 0,00 kematian atau tidak terdapat kematian neonatal.

c) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Mortality Rate/PNNMR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1thn}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

$PNNMR$ = Angka Kematian Bayi Post Neonatal
 $D_{1bln-<1thn}$ = Jumlah kematian bayi usia 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum \text{LahirHidup}$ = Jumlah kelahiran hidup dalam tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun pada tahun 2019 sebanyak 10 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.991 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dapat dihitung sebagai berikut :

$$NNMR = \frac{10}{1.991} \times 1.000 = 5,02$$

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.29
Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2019

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA 1 BULAN - < 1 TAHUN		PNNMR
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	653	32,80	-	0,00	-
GANTUNG	499	25,06	1	4,35	2,00
DENDANG	162	8,14	2	8,70	12,35
KELAPA KAMPIT	278	13,96	3	13,04	10,79
DAMAR	190	9,54	-	0,00	-
SIMPANG RENGGIANG	109	5,47	3	13,04	27,52
SIMPANG PESAK	100	5,02	1	4,35	10,00
KAB. BELITUNG TIMUR	1.991	100,00	10	43,48%	5,02

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah 5,02. Artinya bahwa dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 5 kematian bayi usia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun. Dari tabel di atas diketahui bahwa kematian post neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Renggang yaitu 27,52 kematian dan paling rendah di Kecamatan Manggar dan Damar yaitu 0,00 kematian atau tidak terdapat kematian post neonatal.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan angka kematian anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka Kematian Anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di luar rumah.

Angka Kematian Anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{\text{Anak}} = \frac{D_{1-4\text{thn}}}{\sum P_{1-4\text{thn}}} \times K$$

AK_{Anak} = Angka Kematian Anak
 $D_{1-4\text{thn}}$ = Jumlah kematian anak usia 1 sampai 4 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum P_{1-4\text{thn}}$ = Jumlah anak usia 1-4 tahun pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian anak usia 1 sampai dengan 4 tahun pada tahun 2019 adalah sebanyak 4 kematian, sedangkan jumlah penduduk berusia 1 sampai dengan 4 tahun berdasarkan database SIAK semester II 2019 berjumlah 7.722 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{\text{Anak}} = \frac{4}{7.722} \times 1.000 = 0,52$$

Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.30
Angka Kematian Anak Tahun 2019

WILAYAH	ANAK USIA 1-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 1-4 TAHUN		AKA 1-4 TAHUN
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	2.458	31,83	1	25,00	0,41
GANTUNG	1.805	23,37	-	0,00	-
DENDANG	625	8,09	1	25,00	1,60
KELAPA KAMPIT	1.066	13,80	1	25,00	0,94
DAMAR	785	10,17	-	0,00	-
SIMPANG RENGGIANG	443	5,74	1	25,00	2,26
SIMPANG PESAK	540	6,99	-	0,00	-
KAB. BELITUNG TIMUR	7.722	100,00	4	100,00	0,52

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 sebesar 0,52. Artinya adalah dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia 1 sampai dengan 4 tahun terdapat 1 kematian anak.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama.

Angka Kematian Balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4thn}}{\sum P_{0-4thn} \times K}$$

AK_{Balita}	=	Angka Kematian Balita
D_{0-4thn}	=	Jumlah kematian balita usia 0-4 tahun dalam 1 tahun tertentu
$\sum P_{0-4thn}$	=	Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
K	=	Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian balita (usia 0-4 tahun) pada tahun 2019 adalah sebanyak 27 kematian, sedangkan jumlah anak berusia 0 sampai dengan 4 tahun pada pertengahan tahun 2019 berdasarkan database SIAK semester I 2019 berjumlah 9.280 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{27}{9.280} \times 1.000 = 2,91$$

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.31
Angka Kematian Balita Tahun 2019

WILAYAH	ANAK USIA 0-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 0-4 TAHUN		AKB 0-4 TAHUN
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	2.968	31,98	4	14,81	1,35
GANTUNG	2.180	23,49	1	3,70	0,46
DENDANG	728	7,84	7	25,93	9,62
KELAPA KAMPIT	1.294	13,94	7	25,93	5,41
DAMAR	940	10,13	2	7,41	2,13
SIMPANG RENGGIANG	531	5,72	5	18,52	9,42
SIMPANG PESAK	639	6,89	1	3,70	1,56
KAB. BELITUNG TIMUR	9.280	100,00	27	100,00	2,91

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester I Tahun 2019

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 sebesar 2,91. Artinya adalah dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia balita (0-4 tahun) terdapat 3 kematian balita.

f) Angka Kematian ibu

Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Angka Kematian Ibu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MMR = \frac{\sum \text{Kematian Ibu}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

MMR = Angka Kematian Ibu
 \sum Kematian Ibu = Jumlah kematian ibu yang disebabkan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada tahun tertentu
 \sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan persalinan pada tahun 2019 adalah sebanyak 9 kematian, sedangkan jumlah anak kelahiran hidup pada tahun 2019 sebanyak 1.991 kelahiran.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Ibu di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dihitung sebagai berikut :

$$MMR = \frac{9}{1.991} \times 1.000 = 4,52$$

Angka Kematian Ibu (MMR) Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.32
Angka Kematian Ibu Tahun 2019

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU				MMR
		HAMIL	PERSALINAN	PASCA PERSALINAN	JUMLAH	
MANGGAR	653	-	-	1	1	1,53
GANTUNG	499	1	-	-	1	2,00
DENDANG	162	-	-	3	3	18,52
KELAPA KAMPIT	278	-	-	1	1	3,60
DAMAR	190	-	-	-	-	-
SIMPANG RENGGIANG	109	-	-	1	1	9,17
SIMPANG PESAK	100	1	1	-	2	20,00
KAB. BELITUNG TIMUR	1.991	2	1	6	9	4,52

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 adalah 4,52. Artinya dari setiap 1.000 kelahiran hidup terdapat 5 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin.

b. Pendidikan

1) Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

Indikator Angka Melek Huruf (AHM) dapat digunakan untuk :

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, sehingga mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) disajikan dalam bentuk terpilah, yaitu dihitung AMH penduduk laki-laki dan perempuan. Angka melek huruf dapat dihitung dengan rumus :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun tertentu
 L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa baca tulis pada tahun tertentu
 P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun yang sama

Berdasarkan database SIAK semester II tahun 2019 diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur usia 15 tahun keatas berjumlah 94.874 yang terdiri dari 48.674 laki-laki dan 46.200 perempuan. Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa yang bisa baca tulis berjumlah 94.000 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 48.000 orang dan perempuan sebanyak 46.000 orang.

Berdasarkan data di atas, Angka Melek Huruf Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dihitung sebagai berikut :

$$AMH_{\text{Laki-laki}} = \frac{47.448}{48.674} \times 100 = 97,48\%$$

$$AMH_{\text{Perempuan}} = \frac{44.969}{46.200} \times 100 = 97,34\%$$

$$AMH_{\text{Total}} = \frac{92.417}{98.874} \times 100 = 97,41\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Angka Melek Huruf Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 adalah sebesar 97,41%. Penduduk laki-laki memiliki Angka Melek Huruf sebesar 97,48% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yang sebesar 97,34%.

2) Angka Partisi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap pendudukan usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK)/*Gross Enrollment Ratio (GER)* adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan

jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umur dimasing masing tingkat atau jenjang pendidikan

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan. Penyajian APK dibuat dalam bentuk tabel APK setiap jenjang pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)
 E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan (h)
 $P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Tabel 3.33
Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	USIA STANDAR
SD	7 – 12 Tahun
SLTP	13 – 15 Tahun
SLTA	16 – 18 Tahun
Perguruan Tinggi	19 – 24 Tahun

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan database SIAK semester II tahun 2019 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.34
Angka Partisi Kasar Tahun 2019

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APK / GER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	6.835	6.352	13.187	6.695	6.311	13.006	102,09	100,65	101,39
SLTP	2.799	2.779	5.578	3.249	3.044	6.293	86,15	91,29	88,64

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 untuk jenjang pendidikan SD diatas 100% tepatnya sebesar 101,39% dengan rincian APK laki-laki sebesar 102,09% dan APK perempuan sebesar 100,65%. Artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SD terdapat 101 anak yang bersekolah ditingkat SD, hal ini menjadi menarik karena jumlah anak yang bersekolah ditingkat SD melebihi jumlah penduduk usia SD. Sedangkan APK untuk tingkat SLTP sebesar 88,64% dengan rincian APK laki-laki sebesar 86,15% dan APK perempuan sebesar 91,29%. Artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SLTP terdapat 87 anak yang bersekolah ditingkat SLTP, angka ini lebih besar pada anak perempuan yakni 91 anak.

3) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni/*Net Enrollment Ratio (NER)* adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Cara menghitung APM pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah siswa atau penduduk umur sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk pada kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Murni dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)
 $E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)
 $P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan database SIAK semester II tahun 2019 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.35
Angka Partisi Murni Tahun 2019

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APM / NER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	6.835	6.352	13.187	6.695	6.311	13.006	102,09	100,65	101,39
SLTP	2.060	2.021	4.081	3.249	3.044	6.293	63,40	66,39	64,85

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Angka Partisipasi Kasar (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 101,39% dengan rincian APM laki-laki sebesar 102,09% dan APM perempuan sebesar 100,65%. Artinya dari setiap 100 anak usia SD terdapat 101 anak yang bersekolah di tingkat SD sesuai dengan tingkat umurnya. Sedangkan APM untuk tingkat SLTP sebesar 64,85% dengan rincian APM laki-laki sebesar 63,40% dan APK perempuan sebesar 66,39%. Artinya dari setiap 100 anak usia SLTP terdapat 65 anak yang bersekolah ditingkat SLTP sesuai dengan tingkat umurnya.

4) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Cara menghitung Angka Putus Sekolah (APS) pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah murid yang putus sekolah pada jenjang pendidikan tertentu pada tahun tertentu dengan jumlah murid pada jenjang pendidikan yang sama pada tahun yang sama.

Angka Putus Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid} \times 100$$

APS_i^h = Angka Putus Sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
 $\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
 $\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun yang sama

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.36
Angka Putus Sekolah Tahun 2019

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH			JUMLAH MURID			APS		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	28	12	40	6.835	6.352	13.187	0,41	0,19	0,30
SLTP	80	28	108	2.799	2.779	5.578	3,88	1,39	2,65

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 0,30% dengan rincian APS laki-laki sebesar 0,41% dan APS perempuan sebesar 0,19%. Sedangkan APS untuk tingkat SLTP sebesar 2,65% dengan rincian APS laki-laki sebesar 3,88% dan APS perempuan sebesar 1,39%. Artinya dari setiap 100 murid SLTP terdapat 3 murid yang putus sekolah ditingkat SLTP.

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{\sum P_{15-64}}{\sum P} \times 100$$

$\%Naker$ = Persentase Tenaga Kerja
 $\sum P_{15-64}$ = Jumlah penduduk usia 15-64 tahun pada tahun tertentu
 $\sum P$ = Jumlah penduduk pada tahun yang sama

Berdasarkan database SIAK Kabupaten Belitung Timur semester II tahun 2019 diketahui bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 125.598 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) sebesar 87.097 jiwa.

Berdasarkan data tersebut di atas Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dihitung sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{87.097}{125.598} \times 100 = 69,35$$

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.37
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2019

WILAYAH	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	%NAKER
MANGGAR	26.673	39.306	67,86
GANTUNG	19.263	27.984	68,84
DENDANG	7.718	10.567	73,04
KELAPA KAMPIT	13.189	18.909	69,75
DAMAR	9.061	12.986	69,78
SIMPANG RENGGIANG	5.341	7.422	71,96
SIMPANG PESAK	5.852	8.424	69,47
KAB. BELITUNG TIMUR	87.097	125.598	69,35

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 69,35 persen dari jumlah penduduk. Proporsi Tenaga Kerja

tertinggi terdapat pada Kecamatan Dendang yakni sebesar 73,04% dan paling rendah di Kecamatan Manggar yakni sebesar 67,86%.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Jumlah dan proporsi angkatan kerja Kabupaten Belitung Timur disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.38
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2019

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15-19 tahun	1.740	1.090	2.830
20-24 tahun	4.372	2.124	6.496
25-29 tahun	5.188	2.340	7.528
30-34 tahun	6.130	3.453	9.583
35-39 tahun	6.093	3.546	9.639
40-44 tahun	5.767	3.157	8.924
45-49 tahun	4.522	2.924	7.446
50-54 tahun	3.481	2.543	6.024
55-59 tahun	2.745	1.758	4.503
60-64 tahun	2.556	1.083	3.639
TOTAL	42.594	24.018	66.612

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menghitung Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$APAK = \frac{\sum \text{Angker}}{\sum P_{15-64}} \times 100$$

APAK = Angka Partisipasi Kerja
 $\sum \text{Angker}$ = Jumlah Angkatan Kerja
 $\sum P_{15-64}$ = Jumlah penduduk usia 15-64 tahun

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan database SIAK Kabupaten Belitung Timur semester II tahun 2019, Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dihitung sebagai berikut :

$$APAK = \frac{66.612}{87.097} \times 100 = 76,48$$

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.39
Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2019

KELOMPOK UMUR	\sum ANGKATAN KERJA	\sum PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN	% AKAP
15-19 tahun	2.830	11.218	25,23
20-24 tahun	6.496	9.569	67,89
25-29 tahun	7.528	9.141	82,35
30-34 tahun	9.583	9.432	101,60
35-39 tahun	9.639	11.341	84,99
40-44 tahun	8.924	10.625	83,99
45-49 tahun	7.446	8.884	83,81
50-54 tahun	6.024	6.924	87,00
55-59 tahun	4.503	5.567	80,89
60-64 tahun	3.639	4.396	82,78
TOTAL	66.612	87.097	76,48

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 sebesar 76,48%. Artinya

terdapat 76,48% penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif.

Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun mempunyai APAK paling rendah, sedangkan penduduk yang berumur 30-34 tahun memiliki APAK paling tinggi.

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan keternagakerjaan.

Jumlah dan proporsi penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.40
Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2019

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
1	BELUM TIDAK BEKERJA	25.573	20,361
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	32.008	25,484
3	PELAJAR MAHASISWA	24.488	19,497
4	PENSIUNAN	619	0,493
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.712	2,159
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	38	0,030
7	KEPOLISIAN RI	221	0,176
8	PERDAGANGAN	599	0,477
9	PETANI PEKEBUN	2.967	2,362
10	PETERNAK	27	0,021
11	NELAYAN PERIKANAN	3.154	2,511
12	INDUSTRI	37	0,029
13	KONSTRUKSI	41	0,033
14	TRANSPORTASI	39	0,031
15	KARYAWAN SWASTA	5.417	4,313
16	KARYAWAN BUMN	198	0,158
17	KARYAWAN BUMD	22	0,018
18	KARYAWAN HONORER	1.351	1,076
19	BURUH HARIAN LEPAS	20.574	16,381

Lanjutan tabel 3.40

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
20	BURUH TANI PERKEBUNAN	525	0,418
21	BURUH NELAYAN PERIKANAN	256	0,204
22	BURUH PETERNAKAN	7	0,006
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	124	0,099
24	TUKANG CUKUR	-	0,000
25	TUKANG LISTRIK	9	0,007
26	TUKANG BATU	19	0,015
27	TUKANG KAYU	91	0,072
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0,001
29	TUKANG LAS PANDAI BESI	36	0,029
30	TUKANG JAHIT	43	0,034
31	TUKANG GIGI	1	0,001
32	PENATA RIAS	8	0,006
33	PENATA BUSANA	-	0,000
34	PENATA RAMBUT	11	0,009
35	MEKANIK	64	0,051
36	SENIMAN	6	0,005
37	TABIB	4	0,003
38	PARAJI	-	0,000
39	PERANCANG BUSANA	-	0,000
40	PENTERJEMAH	-	0,000
41	IMAM MESJID	13	0,010
42	PENDETA	10	0,008
43	PASTOR	-	0,000
44	WARTAWAN	11	0,009
45	USTADZ MUBALIGH	2	0,002
46	JURU MASAK	6	0,005
47	PROMOTOR ACARA	-	0,000
48	ANGGOTA DPR RI	-	0,000
49	ANGGOTA DPD	-	0,000
50	ANGGOTA BPK	-	0,000
51	PRESIDEN	-	0,000
52	WAKIL PRESIDEN	-	0,000
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	-	0,000
54	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	2	0,002
55	DUTA BESAR	-	0,000
56	GUBERNUR	-	0,000
57	WAKIL GUBERNUR	-	0,000
58	BUPATI	-	0,000
59	WAKIL BUPATI	1	0,001
60	WALIKOTA	-	0,000
61	WAKIL WALIKOTA	-	0,000
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI	4	0,003
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN KOTA	26	0,021
64	DOSEN	7	0,006
65	GURU	272	0,217
66	PILOT	-	0,000
67	PENGACARA	4	0,003
68	NOTARIS	1	0,001

Lanjutan tabel 3.40

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
69	ARSITEK	2	0,002
70	AKUNTAN	-	0,000
71	KONSULTAN	7	0,006
72	DOKTER	23	0,018
73	BIDAN	45	0,036
74	PERAWAT	59	0,047
75	APOTEKER	2	0,002
76	PSIKIATER PSIKOLOG	-	0,000
77	PENYIAR TELEVISI	-	0,000
78	PENYIAR RADIO	2	0,002
79	PELAUT	55	0,044
80	PENELITI	-	0,000
81	SOPIR	222	0,177
82	PIALANG	-	0,000
83	PARANORMAL	-	0,000
84	PEDAGANG	468	0,373
85	PERANGKAT DESA	141	0,112
86	KEPALA DESA	19	0,015
87	BIARAWATI	-	0,000
88	WIRASWASTA	2.851	2,270
89	LAINNYA	53	0,042
TOTAL		125.598	100,00

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah berkerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Angka Pengangguran Terbuka Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.41
Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2019

KELOMPOK UMUR	Σ PENGANGGURAN TERBUKA	Σ ANGKATAN KERJA	% TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
15-19 tahun	226	2.830	7,99
20-24 tahun	519	6.496	7,99
25-29 tahun	0	7.528	0,00
30-34 tahun	275	9.583	2,87
35-39 tahun	54	9.639	0,56
40-44 tahun	123	8.924	1,38
45-49 tahun	0	7.446	0,00
50-54 tahun	0	6.024	0,00
55-59 tahun	0	4.503	0,00
60-64 tahun	0	3.639	0,00
TOTAL	1197	66.612	1,80

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 sebesar 1,80%, artinya 1,80% penduduk berusia 15-64 tahun berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif.

d. Sosial

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin, kelompok umur dan jenis kecacatan. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal.

Jumlah dan proporsi penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 berdasarkan database SIAK semester II tahun 2019 disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.42
Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			JUMLAH		
	CACAT	Σ	%	CACAT	Σ	%	CACAT	Σ	%
0 – 4	-	4.789	-	-	4.391	-	-	9.180	-
5 – 9	-	5.836	-	-	5.397	-	-	11.233	-
10 – 14	5	5.279	0,09	2	5.032	0,04	7	10.311	0,07
15 – 19	16	5.770	0,28	16	5.448	0,29	32	11.218	0,29
20 – 24	13	4.872	0,27	11	4.697	0,23	24	9.569	0,25
25 – 29	15	4.711	0,32	15	4.430	0,34	30	9.141	0,33
30 – 34	13	4.859	0,27	10	4.573	0,22	23	9.432	0,24
35 – 39	19	5.836	0,33	18	5.505	0,33	37	11.341	0,33
40 – 44	26	5.650	0,46	12	4.975	0,24	38	10.625	0,36
45 – 49	21	4.739	0,44	16	4.145	0,39	37	8.884	0,42
50 – 54	20	3.657	0,55	7	3.267	0,21	27	6.924	0,39
55 – 59	9	2.827	0,32	13	2.740	0,47	22	5.567	0,40
60 – 64	8	2.130	0,38	6	2.266	0,26	14	4.396	0,32
65 – 69	6	1.713	0,35	7	1.794	0,39	13	3.507	0,37
70 – 74	4	952	0,42	4	1.063	0,38	8	2.015	0,40
> 75	5	958	0,52	8	1.297	0,62	13	2.255	0,58
TOTAL	180	64.578	0,28	145	61.020	0,24	325	125.598	0,26

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas diketahui bahwa Angka Penyandang Cacat Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah 0,26%. Terlihat pula bahwa penyandang cacat tertinggi berada pada kelompok usia 75 tahun keatas yakni sebesar 0,58% dan paling rendah dikelompok usia 10-14 tahun yakni sebesar 0,07%. Sementara pada kelompok usia 0-9 tahun tidak terdapat penduduk penyandang cacat.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa Angka Penyandang Cacat penduduk laki-laki lebih tinggi dari penduduk perempuan yakni sebesar 0,28% sedangkan perempuan sebesar 0,24%.

Persentase kecacatan paling tinggi penduduk laki-laki berada pada kelompok umur 50-54 tahun yakni sebesar 0,55% sedangkan perempuan pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 0,62%. Persentase kecacatan paling rendah penduduk laki-laki berada pada kelompok umur 10-14 tahun yakni sebesar 0,09% sedangkan perempuan pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 0,04%.

Tabel 3.43
Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
CACAT FISIK	38	21,11	39	26,90	77	23,69
CACAT NETRA	24	13,33	17	11,72	41	12,62
CACAT RUNGU	32	17,78	29	20,00	61	18,77
CACAT MENTAL	54	30,00	34	23,45	88	27,08
CACAT FISIK DAN MENTAL	8	4,44	9	6,21	17	5,23
CACAT LAINNYA	24	13,33	17	11,72	41	12,62
TOTAL	180	100,00	145	100,00	325	100,00

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa cacat mental menjadi cacat yang paling banyak disandang oleh penduduk Kabupaten Belitung Timur yakni 27,08% dari total penyandang cacat, diikuti cacat fisik pada posisi kedua terbanyak yakni sebesar 23,69%, dan paling sedikit adalah cacat fisik dan mental yakni 5,23%. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa penduduk laki-laki paling banyak menyandang cacat mental yakni 30% dan penduduk perempuan paling banyak menyandang cacat fisik yakni 26,90%.

Tabel 3.44
Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan Tahun 2019

WILAYAH	PENYANDANG CACAT							TOTAL	
	FISIK	NETRA	RUNGU	MENTAL	FISIK DAN MENTAL	LAIN-NYA	Σ	Σ PDDK	% APC
MANGGAR	18	12	19	26	9	14	98	39.306	0,25
GANTUNG	19	9	12	21	1	5	67	27.984	0,24
DENDANG	7	6	2	4	1	4	24	10.567	0,23
KELAPA KAMPIT	18	6	11	17	4	12	68	18.909	0,36
DAMAR	4	3	11	7	1	2	28	12.986	0,22
SIMPANG RENGGIANG	7	2	4	6	1	1	21	7.422	0,28
SIMPANG PESAK	4	3	2	7	-	3	19	8.424	0,23
KAB. BELITUNG TIMUR	77	41	61	88	17	41	325	125.598	0,26

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas terlihat bahwa angka penduduk penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur sebesar 0,26%. Artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Kabupaten Belitung Timur menyandang cacat. Angka penyandang cacat paling tinggi ada pada Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 0,36% dan paling rendah di Kecamatan Damar yakni sebesar 0,22%. Walaupun jumlah penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur terbilang rendah, namun ini tetap harus menjadi perhatian pemerintah untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

Indikator ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk penyandang cacat menurut jenis kecacatannya.

2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Tabel 3.45
Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2019

WILAYAH	Σ Penduduk Miskin Penerima Jamkes	Σ Penduduk Miskin	% Penerima Jamkes
Manggar	4.780	8.626	55,41
Gantung	2.623	5.497	47,72
Dendang	1.890	2.914	64,86
Kelapa Kampit	2.671	4.997	53,45
Damar	1.880	3.807	49,38
Simpang Renggang	533	1.380	38,62
Simpang Pesak	1.261	2.175	57,98
Kabupaten Belitung Timur	15.638	29.396	53,20

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitung Timur

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin yang menerima jaminan kesehatan hanya sebesar 53,20 persen. Indikator penduduk miskin ini berguna untuk menyusun program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

3. Mobilitas Penduduk

a. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

1) Angka Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*in-migration/mi*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{MIG_i}{P} \times K$$

M_i	=	Angka Migrasi Masuk
MIG_i	=	Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun
P	=	Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
K	=	Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.46
Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2019

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2019	JUMLAH MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK (IN-MIGRATION)
MANGGAR	39.082	617	15,79
GANTUNG	27.737	528	19,04
DENDANG	10.470	165	15,76
KELAPA KAMPIT	18.838	297	15,77
DAMAR	12.877	112	8,70
SIMPANG RENGGIANG	7.371	104	14,11
SIMPANG PESAK	8.393	100	11,91
KAB. BELITUNG TIMUR	124.768	1.923	15,41

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester I dan II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebanyak 1.923 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 15,41, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 15 orang penduduk pendatang.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Gantung yakni sebesar 19,04 dan paling rendah di Kecamatan Damar yakni sebesar 8,70.

2) Angka Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{MIG_o}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Keluar
 MIG_o = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.47
Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2019

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2019	JUMLAH MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR (<i>OUT- MIGRATION</i>)
MANGGAR	39.082	448	11,46
GANTUNG	27.737	260	9,37
DENDANG	10.470	135	12,89
KELAPA KAMPIT	18.838	192	10,19
DAMAR	12.877	87	6,76
SIMPANG RENGSIANG	7.371	57	7,73
SIMPANG PESAK	8.393	73	8,70
KAB. BELITUNG TIMUR	124.768	1.252	10,03

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester I dan II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebanyak 1.252 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 10,03, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 10 orang penduduk yang pindah keluar.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Dendang yakni sebesar 12,89 dan paling rendah di Kecamatan Damar yakni sebesar 6,76.

3) Angka Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*) merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada

migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi Neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_n = \frac{MIG_i - MIG_o}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Neto
 MIG_i = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun
 MIG_o = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.48
Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2019

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2019	JUMLAH MIGRASI MASUK	JUMLAH MIGRASI KELUAR	SELISIH MIGRASI	ANGKA MIGRASI NETTO
MANGGAR	39.082	617	448	169	4,32
GANTUNG	27.737	528	260	268	9,66
DENDANG	10.470	165	135	30	2,87
KELAPA KAMPIT	18.838	297	192	105	5,57
DAMAR	12.877	112	87	25	1,94
SIMPANG RENGGIANG	7.371	104	57	47	6,38
SIMPANG PESAK	8.393	100	73	27	3,22
KAB. BELITUNG TIMUR	124.768	1.923	1.252	671	5,38

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester I dan II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa selisih antara migrasi masuk dan keluar dari dan ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebanyak 671 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 adalah sebesar 5,38 yang berarti Migrasi Neto Positif.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan

Gantung yakni sebesar 9,66 dan paling rendah di Kecamatan Damar yakni sebesar 1,94.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.49
Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2019

WILAYAH	Σ MEMILIKI KK	Σ KELUARGA	% KEPEMILIKAN KK
MANGGAR	12.241	13.023	94,00
GANTUNG	8.914	9.235	96,52
DENDANG	3.070	3.468	88,52
KELAPA KAMPIT	6.001	6.443	93,14
DAMAR	4.390	4.423	99,25
SIMPANG RENGGIANG	2.596	2.664	97,45
SIMPANG PESAK	2.748	2.801	98,11
KAB. BELITUNG TIMUR	39.960	42.057	95,01

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019 sebesar 95,01%. Artinya bahwa baru 95,01% keluarga di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Keluarga.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Keluarga per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 98,11% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 88,52%.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk berusia 17 tahun keatas atau pernah menikah yang memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.50
Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2019

WILAYAH	Σ MEMILIKI KTP	Σ WAJIB KTP	% KEPEMILIKAN KTP
MANGGAR	26.795	28.004	95,68
GANTUNG	18.483	19.734	93,66
DENDANG	7.477	7.826	95,54
KELAPA KAMPIT	13.337	13.929	95,75
DAMAR	9.021	9.377	96,20
SIMPANG RENGGIANG	5.271	5.560	94,80
SIMPANG PESAK	5.746	6.009	95,62
KAB. BELITUNG TIMUR	86.130	90.439	95,24

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 sebesar 95,24%. Artinya bahwa baru 95,24% penduduk usia 17 tahun keatas atau pernah menikah di Kabupaten Belitung Timur memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 96,20% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 93,66%.

c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak berguna untuk mengetahui jumlah anak berusia 0-16 tahun yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.51
Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2019

WILAYAH	Σ MEMILIKI KIA	Σ ANAK	% KEPEMILIKAN KIA
MANGGAR	7.629	11.395	66,95
GANTUNG	5.821	8.348	69,73
DENDANG	1.477	2.776	53,21
KELAPA KAMPIT	2.905	5.044	57,59
DAMAR	2.445	3.649	67,00
SIMPANG RENGGIANG	1.308	1.880	69,57
SIMPANG PESAK	1.314	2.440	53,85
KAB. BELITUNG TIMUR	22.899	35.532	64,45

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 sebesar 64,45%. Artinya bahwa baru 64,45% anak usia 0 sampai 16 tahun di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Gantung yakni sebesar 69,73% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 53,21%.

d. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.52
Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2019

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA LAHIR	Σ PENDUDUK	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
MANGGAR	33.545	39.306	85,34
GANTUNG	24.594	27.984	87,89
DENDANG	9.166	10.567	86,74
KELAPA KAMPIT	17.202	18.909	90,97
DAMAR	11.765	12.986	90,60
SIMPANG RENGGIANG	6.624	7.422	89,25
SIMPANG PESAK	7.590	8.424	90,10
KAB. BELITUNG TIMUR	110.486	125.598	87,97

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Belitung Timur sebesar 87,97%. Artinya bahwa baru 87,97% penduduk Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran paling tinggi terdapat di Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 90,97% dan paling rendah ada di Kecamatan Manggar yakni sebesar 85,34%.

Selain kepemilikan Akta Kelahiran secara keseluruhan, perlu juga diketahui persentase kepemilikan Akta Kelahiran anak usia 0-18 tahun sebagai berikut :

Tabel 3.53
Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 18 Tahun Tahun 2019

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA LAHIR	Σ ANAK USIA 0-18 TAHUN	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
MANGGAR	12.448	12.627	98,58
GANTUNG	9.114	9.245	98,58
DENDANG	3.107	3.166	98,14
KELAPA KAMPIT	5.638	5.702	98,88
DAMAR	4.018	4.055	99,09
SIMPANG RENGGIANG	2.116	2.131	99,30
SIMPANG PESAK	2.695	2.722	99,01
KAB. BELITUNG TIMUR	39.136	39.648	98,71

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Belitung Timur sebesar 98,71%. Artinya bahwa terdapat 98,71% anak usia 0-18 tahun di Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Renggang yakni sebesar 99,30% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 98,14%.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah.

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.54
Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2019

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA KAWIN/ BUKU NIKAH	Σ PENDUDUK STATUS KAWIN	% KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
MANGGAR	8.001	9.648	82,93
GANTUNG	5.718	7.068	80,90
DENDANG	2.331	2.913	80,02
KELAPA KAMPIT	3.959	4.937	80,19
DAMAR	2.785	3.366	82,74
SIMPANG RENGANG	1.752	2.064	84,88
SIMPANG PESAK	1.621	2.200	73,68
KAB. BELITUNG TIMUR	26.167	32.196	81,27

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah di Kabupaten Belitung Timur sebesar 81,27%. Artinya bahwa baru 81,27% penduduk Belitung Timur dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Renggang yakni sebesar 84,88% dan paling rendah ada di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 81,27%.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status cerai hidup yang memiliki akta perceraian.

Persentase kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.55
Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2019

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA CERAI	Σ PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	% KEPEMILIKAN AKTA CERAI
MANGGAR	780	1.026	76,02
GANTUNG	512	678	75,52
DENDANG	119	147	80,95
KELAPA KAMPIT	277	398	69,60
DAMAR	231	303	76,24
SIMPANG RENGANG	170	214	79,44
SIMPANG PESAK	109	144	75,69
KAB. BELITUNG TIMUR	2.198	2.910	75,53

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Belitung Timur sebesar 75,53%. Artinya bahwa baru 75,53% penduduk Belitung Timur dengan status cerai hidup yang memiliki Akta Perceraian.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perceraian per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perceraian paling tinggi terdapat di Kecamatan Dendang yakni sebesar 80,95% dan paling rendah ada di Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 69,60%.

4) Penerbitan Akta Kematian

Persentase penerbitan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah Akta Kematian yang telah diterbitkan selama satu tahun dan sampai dengan tahun tertentu.

Data penerbitan Akta Kematian Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2018 dan sampai dengan tahun 2019 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.56
Penerbitan Akta Kematian Tahun 2019

WILAYAH	Σ PENERBITAN AKTA KEMATIAN S.D. TAHUN 2018	Σ PENERBITAN AKTA KEMATIAN TAHUN 2019	Σ PENERBITAN AKTA KEMATIAN S.D. TAHUN 2019
MANGGAR	1.763	229	1.992
GANTUNG	993	182	1.175
DENDANG	208	44	252
KELAPA KAMPIT	775	118	893
DAMAR	461	80	541
SIMPANG RENGGIANG	180	44	224
SIMPANG PESAK	288	63	351
LUAR DOMISILI	186	-	186
TOTAL	4.854	760	5.614

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2019 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur telah menerbitkan 760 Akta Kematian. Jumlah total penerbitan Akta Kematian sampai dengan tahun 2019 adalah sebanyak 5.614 Akta.

5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pencatatan Sipil Lainnya

Jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pencatatan Sipil lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pencatatan Sipil lainnya selama periode sampai dengan tahun tertentu.

Data penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pencatatan Sipil lainnya Kabupaten Belitung Timur sampai dengan tahun 2019 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.57
Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2019

WILAYAH	PENGANGKATAN ANAK	PENGAKUAN ANAK	PENGESAHAN ANAK	PENCATATAN SIPIL LAINNYA
MANGGAR	5	-	63	290
GANTUNG	2	1	20	155
DENDANG	-	-	6	67
KELAPA KAMPIT	3	-	7	74
DAMAR	-	-	6	74
SIMPANG RENGGIANG	-	-	3	78
SIMPANG PESAK	-	-	-	77
LUAR DOMISILI	-	-	1	8
TOTAL	10	1	106	823

Sumber : Database SIAK Kabupaten Belitung Timur Semester II Tahun 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sampai dengan tahun 2019 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur telah menerbitkan 823 Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pencatatan Sipil lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur sebagaimana digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, secara kuantitas menunjukkan bagaimana dinamisnya data kependudukan. Data kependudukan akan selalu berubah setiap saat karena adanya peristiwa kelahiran, kematian dan perpindahan. Selain itu, profil kependudukan tidak hanya berbicara soal penduduk secara kuantitas, melainkan juga penduduk secara kualitas. Hal ini tentu saja akan sangat berkaitan dengan urusan-urusan lain seperti kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Untuk itulah perlunya data kependudukan yang terintegrasi, yang dapat menggambarkan kependudukan secara menyeluruh.

1. Kuantitas Penduduk

Berdasarkan database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) semester II tahun 2019 Kabupaten Belitung Timur memiliki penduduk sebanyak 125.598 jiwa yang tersebar di 7 kecamatan dan 39 desa. Dengan luas wilayah daratan seluas 2.506,9 Km² maka kepadatan penduduk Kabupaten Belitung Timur adalah 50,10 jiwa per kilometer persegi. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur sebesar 1,22 persen dan rasio ketergantungan sebesar 44,20%.

Dari segi pelaksanaan administrasi kependudukan, prestasi Kabupaten Belitung Timur terbilang baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penghargaan yang diberikan oleh Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kepada Pemerintah Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut :

- Peringkat I kategori kepatuhan dalam menjalankan peraturan administrasi kependudukan se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019;

- Peringkat I kategori peningkatan cakupan penyelenggaraan administrasi kependudukan se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019;
- Peringkat III kategori peningkatan kualitas layanan penerbitan dokumen kependudukan se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019;
- Juara Umum I pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan administrasi kependudukan se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019.

Namun demikian masih terdapat beberapa hal yang harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Belitung Timur khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Diantaranya yaitu cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) yang baru mencapai 64,45 persen, Akta Kelahiran secara keseluruhan yang baru mencapai 87,97 persen, Akta Perkawinan/Buku Nikah baru mencapai 81,27 persen dan Akta Perceraian sebesar 75,53 persen.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

Dari segi kesehatan, secara keseluruhan indikator-indikator kesehatan Kabupaten Belitung Timur masih berada dibawah indikator kesehatan nasional. Artinya kualitas kesehatan penduduk Kabupaten Belitung Timur secara umum masih lebih baik dibandingkan dengan kualitas kesehatan penduduk secara nasional. Namun terdapat beberapa hal yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, diantaranya adalah Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Post Neonatal dan Angka Kematian Ibu.

Secara akumulasi pada tingkat kabupaten, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Post Neonatal dan Angka Kematian Ibu sudah terbilang baik. Angka Kematian Bayi sebesar 11,53, Angka Kematian Neonatal sebesar 6,53, Angka Kematian Post Neonatal sebesar 5,02 dan Angka Kematian Ibu sebesar 4,52. Namun jika kita pisahkan data tersebut menjadi per kecamatan, maka akan terlihat bahwa untuk beberapa kecamatan angka tersebut cukup besar.

2. Angka Kematian Bayi tingkat kabupaten sebesar 11,53, namun pada Kecamatan Dendang Angka Kematian Bayi mencapai 37,04, Kecamatan Simpang Renggang mencapai 36,70 dan Kecamatan Kelapa Kampit mencapai 21,58.
3. Angka Kematian Neonatal tingkat kabupaten sebesar 6,53, namun pada Kecamatan Dendang Angka Kematian Neonatal mencapai 24,69, Kecamatan Kelapa Kampit mencapai 10,79 dan Kecamatan Damar mencapai 10,53.
4. Angka Kematian Post Neonatal tingkat kabupaten sebesar 5,02, namun pada Kecamatan Simpang Renggang Angka Kematian Post Neonatal mencapai 27,52, Kecamatan Dendang mencapai 12,35 dan Kecamatan Kelapa Kampit mencapai 10,79.
5. Angka Kematian Ibu tingkat kabupaten sebesar 4,52, namun pada Kecamatan Simpang Pesak Angka Kematian Ibu mencapai 20,00, Kecamatan Dendang 18,52 dan Kecamatan Simpang Renggang mencapai 9,17.

b. Pendidikan

Kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur dari segi pendidikan pada tahun 2019 masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator sebagai berikut :

1. Angka Partisipasi Kasar (APK), Kabupaten Belitung Timur untuk tingkat SD sangat baik yakni sebesar 101,39%, namun pada tingkat SLTP angka tersebut turun menjadi 64,85%.
2. Tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk Kabupaten Belitung Timur paling banyak adalah tamat SD/ sederajat yakni sebesar 28,53%.

Namun dilihat dari indikator yang lain, kualitas penduduk dari segi pendidikan sudah tergolong baik. Seperti Angka Melek Huruf (AMH) yang mencapai 97,41% dan Angka Putus Sekolah (APS) yang hanya sebesar 0,30% untuk tingkat SD dan 2,65% untuk tingkat SLTP.

c. Ekonomi

Dari segi ekonomi kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur agak mengkhawatirkan. Dari 125.598 jiwa jumlah penduduk, hanya 34,16 persen atau 42.910 orang yang bekerja dan memperoleh penghasilan, ditambah pensiunan

sebesar 0,49 persen atau 619 orang, maka penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berpenghasilan hanya sebesar 34,66 persen atau sebanyak 43.529 orang.

Jumlah penduduk usia produktif adalah sebanyak 87.097 orang atau sebesar 69,35%. Angka ini merupakan angka yang cukup besar. Disatu sisi hal ini menjadi peluang yang baik bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur karena memiliki penawaran tenaga kerja yang tinggi, tetapi dilain sisi juga menjadi ancaman karena apabila tidak dibarengi dengan permintaan tenaga kerja/kesempatan kerja yang tinggi pula, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Pengangguran yang besar akan menjadi beban ekonomi bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, selain itu juga akan memunculkan kemungkinan meningkatnya angka kriminalitas.

d. Sosial

Dari segi sosial, Kabupaten Belitung Timur termasuk kabupaten yang memiliki penduduk yang majemuk. Hal ini dapat dilihat dari beragam suku yang ada di Kabupaten Belitung Timur, mulai dari suku melayu yang merupakan suku mayoritas, china, jawa, bugis, batak, minangkabau dan masih banyak lagi suku yang lain. Selain itu seluruh agama yang diakui di Indonesia juga ada di Kabupaten Belitung Timur.

Salah satu indikator sosial dalam profil kependudukan adalah penyandang cacat. Pada tahun 2019, Kabupaten Belitung Timur memiliki 325 orang penduduk penyandang cacat. Cacat mental menjadi cacat yang paling banyak disandang oleh penduduk Belitung Timur yakni sebesar 27,08% atau 88 orang dan cacat fisik sebesar 23,69% atau 77 orang, hal ini tentunya harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Belitung Timur.

B. SARAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 ini secara umum telah mampu membarikan gambaran yang cukup lengkap tentang

kependudukan Belitung Timur, hal ini dapat dilihat dari banyaknya data-data dan indikator-indikator yang disajikan dalam profil kependudukan ini.

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Belitung Timur untuk menggunakan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur dalam melakukan perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur;
2. Untuk melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi kesehatan terutama fokus pada penurunan Angka Kematian Bayi utamanya pada Angka Kematian Neonatal melalui peningkatan pelayanan kebidanan dan peningkatan edukasi masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan bagi ibu hamil dan pasangan baru menikah;
3. Untuk melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi pendidikan terutama pada peningkatan Angka Partisipasi Kasar kelompok usia SLTP dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anak usia SLTP di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur melalui penambahan sekolah, peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah termasuk penambahan jumlah guru dan peningkatan kualitas guru;
4. Untuk melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi ekonomi terutama dengan memperluas kesempatan kerja melalui pembukaan lapangan kerja baru terutama padat karya, mengingat sebagian besar pendidikan akhir penduduk Kabupaten Belitung Timur hanya tamat SD/ sederajat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka kesempatan melakukan investasi yang seluas-luasnya di Kabupaten Belitung Timur serta menciptakan iklim investasi yang kondusif yang dimulai dari kemudahan pengurusan perizinan berinvestasi;
5. Untuk melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi sosial, terutama dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin dan peningkatan pelayanan bagi penduduk penyandang cacat dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana.

**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2020**